

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA
DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Adi Sunardi
NIM. 07505241020

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO”**, yang disusun oleh Adi Sunardi NIM. 07505241020, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, April 2012
Dosen Pembimbing,



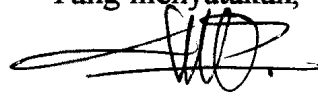
Sutarto, M.Sc., Ph.D
NIP. 130530823

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Mei 2012
Yang menyatakan,






Adi Sunardi
NIM. 07505241020

PENGESAHAN
PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA
DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO

Disusun oleh
Adi Sunardi
07505241020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal,
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Panitia dan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D	Ketua/ Sekertaris/Pembimbing	
2. Drs. Sudiyono AD, Msc	Penguji Utama I	
3. Drs. Suparman, M.Pd	Penguji Utama II	

Yogyakarta, Mei 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup (Gloria Stelnem).*
- ❖ *Tidak ada salahnya bermimpi menjadi yang terbaik, karena mimpi tersebut menjadi langkah awal untuk menjadi yang terbaik (Christiano Ronaldo)*
- ❖ *Yang hebat di dunia ini bukanlah di mana tempat kita berada, melainkan arah yang akan kita tuju (Penulis)*

Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Almarhum Bapak yang selalu menjadi inspirasi untukku.
- ❖ Ibu yang senantiasa memberi kasih sayang, perhatian, dan doa demi keberhasilanku.
- ❖ Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan moral dan materi sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSOBO

Oleh:
ADI SUNARDI
NIM. 07505241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 sejumlah 58 siswa. Pengumpulan data variabel iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa menggunakan angket tipe *likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Sementara untuk variabel prestasi belajar praktik siswa menggunakan dokumentasi nilai rapor. Validasi instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisa regresi sederhana dan analisa regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Derajat iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori bai dengan *mean* = 2,84. (2) Tingkat motivasi berprestasi di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi dengan *mean* = 2,74. (3) Tingkat prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori rendah dengan *mean* = 8,1074. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,559 > 0,254$) dengan sumbangan efektif sebesar 18,4% dan. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012, dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,586 > 0,254$) dengan sumbangan efektif sebesar 23,0%. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo tahun ajaran 2011/2012, dengan dibuktikan koefisien korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,643 > 0,254$) dengan sumbangan efektif sebesar 41,4%.

Kata kunci : *Iklim Sekolah, Motivasi Berprestasi Siswa, Prestasi Belajar Praktik Siswa.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sutarto, M.Sc,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan laporan ini.
2. Bapak (alm), Ibu, Kakak dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Wonosobo yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 2 Wonosobo yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Bapak ibu selaku staf KPLT Fakultas Teknik yang telah memberi bantuan.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Iklim Sekolah.....	10
1. Pengertian Iklim Sekolah.....	10
2. Iklim Sekolah Bagian dari Lingkungan Pendidikan.....	11
3. Iklim Sekolah Yang Kondusif.....	13
4. Faktor-faktor yang Membentuk Iklim Sekolah.....	18
B. Motivasi Berprestasi Siswa.....	22
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	22
2. Teori Motivasi Berprestasi.....	43

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa....	30
C. Prestasi Belajar Praktik.....	36
1. Pengertian Belajar	36
2. Pengertian Prestasi Belajar Praktik	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Siswa.....	40
D. Penelitian yang Relevan	52
E. Kerangka Berpikir	55
1. Pengaruh Iklim Sekolah (X1) terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)	55
2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa (X2) terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)	56
3. Pengaruh Iklim Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi Siswa Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)	56
F. Hipotesis Penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Populasi dan Sampling	59
1. Populasi Penelitian	59
2. Sampel Penelitian	60
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
D. Instrumen Penelitian	61
1. Instrumen Variabel Iklim Sekolah.....	61
2. Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi Siswa.....	62
3. Instrumen Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa.....	63
E. Uji Coba Instrumen	63
1. Validitas Butir	63
2. Reliabilitas	64
F. Hasil Uji Coba Instrumen	65

1. Hasil Uji Validitas	65
2. Hasil Uji Reliabilitas	66
G. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Metode Dokumentasi.....	66
2. Metode Kuesioner	67
H. Teknik Analisis Data	67
1. Data Deskriptif	67
2. Uji Hipotesis.....	68

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	77
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Variabel Iklim Sekolah.....	77
2. Variabel Motivasi Berprestasi	80
3. Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa	82
C. Uji Persyaratan Analisis	82
1. Uji Normalitas Data.....	82
2. Uji Linieritas Data	83
3. Uji Multikolinieritas Data.....	84
D. Pengujian Hipotesis	84
1. Hipotesis 1	85
2. Hipotesis 2	87
3. Hipotesis 3	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
1. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa..	93
2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa	94
3. Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa.....	94
F. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	58
Gambar 2. Paradigma Hasil Penelitian.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Tiap Kelas.....	60
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Iklim Sekolah.....	62
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa.....	62
Tabel 4. Hasil Uji Validasi Iklim Sekolah.....	65
Tabel 5. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi Siswa.....	65
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 7. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	72
Tabel 8. Kategorisasi Tiap Indikator Iklim Sekolah.....	78
Tabel 9. Kategorisasi Variabel Iklim Sekolah Tiap Aspek.....	79
Tabel 10. Kategorisasi Tiap Indikator Motivasi Berprestasi Siswa.....	81
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Motivasi Berprestasi Siswa Tiap Aspek.....	81
Tabel 12. Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa.....	82
Tabel 13. Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	83
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	83
Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas dengan Regresi.....	84
Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 terhadap Y	85
Tabel 17. Interpretasi Koefisien X_1 terhadap Y	86
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 terhadap Y	88
Tabel 19. Interpretasi Koefisien X_2 terhadap Y	89
Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	90
Tabel 21. Interpretasi Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y	91
Tabel 23. Ringkasan Perhitungan SR dan SE	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa
- Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Motivasi Berprestasi Siswa terhadap
Prestasi Belajar Praktik Siswa
- Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 12. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan relatif
- Lampiran 13. Surat-surat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah: (1) menyiapkan siswa untuk

memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja yang profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, dan (4) menyiapkan *output*/tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Pemberlakuan kurikulum 2004 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja terlihat dari tingkat penguasaan keterampilan lulusan SMK masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, hal ini dapat terlihat dari rendahnya prestasi belajar praktik lulusan SMK. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruannya. Sekolah kejuruan sebenarnya mempunyai beberapa karakteristik yang tercantum dalam 16 dalil *Prosser*. Dalil atau prinsip pendidikan kejuruan *Prosser* sebagian besar sangat sulit untuk diterapkan dengan baik dalam sistem pendidikan kejuruan di negara kita saat ini. Hal ini menyedihkan mengingat semakin banyaknya sekolah kejuruan yang didirikan di Indonesia. Bahkan rasio sekolah umum berbanding sekolah kejuruan akan segera mencapai 30:70. Suatu ledakan yang sangat besar tapi tidak diimbangi oleh penerapan prinsip-prinsip yang benar.

Hubungan antara sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa di negara Indonesia tergolong baik jika dibandingkan dengan negara lain. Ini adalah hal positif karena siswa dapat secara positif mengembangkan minat dan bakatnya karena hubungan guru-siswa berjalan sehat dalam proses belajar. Namun kendala utama prinsip ini adalah karena banyaknya siswa yang harus diajar oleh 1 guru, artinya rasio guru-siswa masih sangat timpang sehingga masih sulit bagi guru untuk dapat memberikan perhatian khusus pada setiap siswanya sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

“Hasil dari proses pendidikan antara lain terdiri dari perubahan sikap, perluasan wawasan, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Kualitas hasil pendidikan bisa diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar” (Muhibin Syah, 2004:142). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi belajar tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai raport, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua. Yang pertama adalah faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi/kecerdasan, dan motivasi. Yang kedua adalah faktor eksternal, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut terbukti saling mendukung satu dengan yang lainnya. Seorang siswa yang mempunyai taraf kecerdasan tinggi tidak akan memperoleh

prestasi belajar yang baik jika dalam kondisi tidak sehat atau tidak mempunyai motivasi. Akan tetapi siswa yang mempunyai taraf kecerdasan rendah bisa memperoleh prestasi belajar yang baik asalkan siswa tersebut mempunyai motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Sebagian besar waktu belajar siswa adalah ketika siswa tersebut berada di sekolah. Jika lingkungan sekolah atau yang biasa kita sebut dengan iklim sekolah terasa nyaman, maka siswa akan lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mungkin paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi berprestasi siswa itu sendiri dan lingkungan atau iklim sekolah.

Proses pendidikan yang baik dapat tercipta jika iklim sekolahnya kondusif. Iklim sekolah adalah suatu keadaan yang dapat diamati dan diinterpretasikan oleh siswa yang meliputi kondisi sekolah yang diciptakan dari perpaduan antara norma, kebiasaan dan interaksi antar berbagai faktor (pribadi, sosial, dan budaya) yang mempengaruhi sikap civitas sekolah yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi. Sehingga perlu adanya persepsi yang baik tentang pencitraan siswa terhadap *image* sekolah. Selain itu adanya hubungan yang baik antar civitas sekolah dan pelaksanaan tata tertib sekolah yang ketat serta lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi

berprestasi siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo terbilang baik, hal ini terlihat dari hubungan antar civitas sekolah yang sudah terjalin dengan baik dengan membiasakan budaya saling bersalaman dan menyapa setiap bertatap muka, siswa tidak enggan bertanya kepada guru praktik jika menemui kesulitan, guru merespons pertanyaan dari siswa dengan baik, karyawan sekolah memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada siswa, kepala sekolah secara berkala memantau suasana belajar mengajar siswa baik di kelas maupun di bengkel kerja. Dari segi kuantitas bengkel kerja untuk praktik siswa, jumlah peralatan yang digunakan untuk praktik siswa yang masih kurang terlihat dari tiap 1 alat digunakan oleh 9-10 siswa, sehingga siswa harus bergantian dalam menggunakan peralatan, hal ini menyebabkan penggunaan waktu yang tidak efektif karena terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia. Kualitas mesin yang digunakan siswa untuk praktik juga masih sangat kurang, karena mayoritas mesin di bengkel kerja sudah berumur tua, rata-rata keluaran tahun 1980-an dan perawatan yang kurang baik karena tidak ada perawatan khusus untuk mesin-mesin yang digunakan untuk praktik. Untuk kelengkapan keamanan untuk praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo sudah termasuk lengkap sehingga memungkinkan siswa dapat melaksanakan praktik dengan tenang, akan tetapi sosialisasi penggunaan alat keamanan kerja masih belum berjalan dengan baik terlihat dari belum tercantumnya penggunaan alat keamanan kerja di dalam RPP sehingga masih ada beberapa siswa yang enggan menggunakan alat keamanan kerja pada saat

melaksanakan praktik. Suasana sekolah terbilang nyaman terlihat dari banyaknya tumbuhan hijau di sekolah sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, dan lokasi sekolah yang jauh dari keramaian kota.

Motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo masuk dalam kategori sedang, beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi hal ini bisa terlihat dari antusiasme dan semangat para siswa bila jam praktik tiba, selalu tidak sungkan menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung. Akan tetapi masih ada siswa memiliki motivasi yang rendah, terlihat dari masih ada siswa yang berpikir sekolah adalah sebuah formalitas untuk anak seusianya sehingga seringkali ada siswa yang tertidur pada saat pelajaran teori dan hanya bermain-main pada saat jam pelajaran praktik.

Prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo relatif merata untuk seluruh siswa terlihat dari nilai praktik yang tercantum di raport dengan rata-rata nilai 8,1074. Nilai itu sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai produktif yaitu 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar praktik di SMK Negeri 2 Wonosobo bisa dikatakan tinggi.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat diduga bahwa iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo, di antaranya faktor internal yaitu bakat dan motivasi dalam diri siswa. Faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Kurangnya waktu yang diperoleh siswa untuk belajar praktik di bengkel kerja, yaitu hanya 6 x 45 menit tiap minggunya.
3. Rasio perbandingan antara guru mengajar praktik di bengkel kerja dengan jumlah siswa kurang proporsional, yaitu 1 orang guru untuk kurang lebih 35 siswa, sehingga guru sulit memberikan perhatian khusus kepada siswa.
4. Jumlah peralatan yang digunakan oleh siswa untuk praktik masih sangat kurang, yaitu 1 alat digunakan oleh 9-10 siswa.
5. Usia mesin sudah tua dan perawatan mesin yang digunakan untuk belajar praktik siswa masih kurang baik, yaitu rata-rata keluaran tahun 1980-an.
6. Sosialisasi penggunaan alat keamanan kerja belum berjalan dengan baik, terbukti dengan belum tercantumnya penggunaan alat keamanan kerja di RPP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo?
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo?
3. Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo?
4. Apakah iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik siswa?
5. Apakah motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik siswa?
6. Apakah iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Derajat iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo.
3. Prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo.
4. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa.
5. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa.

6. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam kajian penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa. Selanjutnya kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan (urun rembug) kepada dunia pendidikan dalam kerangka meningkatkan prestasi belajar praktik siswa.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan diutamakan bagi pimpinan (Kepala Sekolah) sebagai bahan evaluasi kinerjanya, dan masukan bagi guru-guru sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang konkrit untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah didefinisikan orang secara beragam dan penggunaannya kerap kali dipertukarkan dengan budaya sekolah. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas.

Halpin dan Croft (dalam Tubbs dan Garner, 2008:17) menjelaskan iklim sekolah sebagai sesuatu yang *intangible* tetapi penting untuk sebuah organisasi dan dianalogikan dengan kepribadian seorang individu. Hoy dan Miskel (dalam Pretorius dan Villiers, 2009:33) menjelaskan iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian, yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota, yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin, dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah.

Hampir senada dengan pendapat di atas, adalah pendapat Sergiovanni dan Startt (1993) dalam Hadiyanto (2004:153) yang menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.

Menurut Hoy, Smith dan Sweetland (dalam Milner dan Khoza, 2008:158), iklim sekolah dipahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam di sebuah *kontinum* dari iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup. Iklim sekolah terbuka didasarkan pada rasa hormat, kepercayaan dan kejujuran, serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlibat secara konstruktif dan kooperatif dengan satu sama lain. Sorenson dan Goldsmith (2008:30) memandang iklim sekolah sebagai kepribadian kolektif dari sekolah. Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004:153) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan.

Dari beberapa definisi tentang iklim sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Iklim Sekolah Bagian dari Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan itu terbentuk dari adanya lingkungan fisik, sosial (non fisik), intelektual dan nilai- nilai (Nana Sudjana, 2005:5). Lingkungan fisik itu terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga menjadi hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan ini mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta

fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Dan kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antara orang-orang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya.

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber pelajaran, serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir (Nana sudjana, 2005:5). Sedangkan lingkungan nilai, yang merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi sosial, politik, estetika, etika maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah atau kelompok-kelompok tertentu. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan.

Sedangkan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas

sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah (Hadiyanto, 2004:179).

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, karena lingkungan sosial (non fisik) dan lingkungan fisik sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Hubungan antara iklim sekolah dengan lingkungan pendidikan ini sangat erat dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

3. Iklim Sekolah yang Kondusif

Hubungan sosial antara siswa dengan guru yang mutualistik merupakan unsur penting dalam kehidupan sekolah. Guru yang memiliki *interest*, peduli, adil, demokratis, dan respek terhadap siswanya ternyata telah mampu mengurangi tingkat *drop out* siswa, tinggal kelas, dan perilaku salah di kalangan siswa. Selain berdampak positif pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim sekolah pun memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri, dan aspirasi.

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah adalah suasana dalam sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku (Depdikbud, 1982). Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, antara guru dengan guru dan antara guru

dengan pimpinan sekolah dan antara sekolah dengan orang tua siswa. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah diduga juga akan menyebabkan semakin tingginya prestasi belajar siswa.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa menciptakan keakraban antar civitas sekolah sangat penting untuk menciptakan iklim sekolah yang positif. Adapaun cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan hubungan yang serasi antara guru dan siswa menurut Nursisto (2002:22). antara lain :

a. Tegur Sapa dan Salam

Hal ini dilakukan beberapa menit sebelum jam pelajaran dimulai. Para bapak dan ibu guru datang lebih awal dari jam semestinya bertugas. Adapun tujuannya untuk menyambut siswa agar siswa merasa diperhatikan, pihak sekolah dapat sekaligus melakukan ceking, dengan adanya tersebut hubungan guru dengan siswa akan lebih dekat.

b. Ucapan Selamat bagi Siswa yang Sukses

Ucapan ini merupakan upaya menjalin keakraban hubungan guru dengan siswa. Memberi penghargaan atau penghormatan bagi siswa yang berprestasi. Dengan arti prestasi yang sangat luas meliputi olah raga, kesenian, keterampilan dan apapun yang bernilai plus.

c. Ucapan Selamat bagi Siswa yang Berulang Tahun

Keuntungannya adalah: Pertama, Sekolah berkesan memperhatikan siswa. Kedua, sekolah bisa menyampaikan pesan-pesan lewat guru/wali kelas. Ketiga, menciptakan mental siswa karena pada hari ulang tahun itu diri siswa akan menjadi pusat perhatian, dirinya akan malu bila mempunyai citra yang buruk. Sehingga, siswa akan tersugesti berbuat baik dan terpuji.

d. Mengkoleksi Foto

Koleksi foto ini bisa ditempelkan dalam papan tempel, keuntungan yang dapat diambil adalah: Pertama, untuk kepentingan sekolah yaitu sekolah dapat mengenal individu siswa. Kedua, sekolah bisa mengenal wajah siswa dalam kaitannya dengan hal khusus. Ketiga, kepentingan orang luar ketika mencari siswa.

e. Penobatan Guru Favorit dan Simpatik

Penobatan ini dalam arti penuh kekeluargaan, terutama bila dikacamatakan dari tujuan sekolah yang terus menerus melakukan pembinaan. Penobatan guru simpatik, guru kasih sayang dan guru favorit adalah cara yang dapat dijadikan sarana untuk mengakrabkan hubungan guru dengan siswa. Sekolah melakukan pemilihan “ bintang 3” guru istimewa jelas mempunyai makna: Pertama, dari titik pandang kemauan membina guru. Namun dalam pandangan predikat jelek itu dapat diperhalus misalnya: guru yang suka terlambat diperhalus dengan guru yang “ banyak berhalangan” atau “ sering kena macet”.

Secara otomatis guru yang menyandang non- ideal itu akan berbenah diri. Kedua, dititik pandang dari kelenturan guru dengan siswa karena siswa boleh menilai guru dan memang dibuka kesempatan siswa merasa mempunyai peluang

untuk menyampaikan kesannya. Jadi orientasinya, siswa adalah seorang pelanggan. Peran kepala sekolah, guru dan karyawan adalah memuaskan pelanggan dan salah satu pelanggan primer adalah siswa. Lagi pula, era demokratik yang menjengangi alam informasi seperti sekarang ini, model guru dinilai oleh siswa rasanya lebih baik. Dari pada guru diam-diam dinilai oleh siswa lalu diekspresikan dengan demo secara besar-besaran disekolah atau di depan kepala dinas, bahkan itu lebih jelek akibatnya (Nursisto, 2002:23).

Guru adalah manajer di kelas. Mereka mempunyai tugas untuk merancang pembelajaran, mengarahkan dan mengkoordinir semua aktivitas siswa. Guru harus dapat melakukan tindakan terbaik bagi perkembangan potensi siswa, program dibentuk untuk perkembangan siswa, lingkungan terciptakan agar siswa senang belajar disekolah, bebas mengeksplorasi pengetahuan, bakat siswa diberi tempat dan dilayani dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan dan minat anak dilayani melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Kontak perseorangan selalu terjadi dalam kegiatan belajar. Kalau guru mempunyai hubungan yang dekat (penuh kasih sayang) dengan siswanya, maka siswa akan lebih giat dalam belajar dan kegiatan lainnya. Agar lebih akrab hubungan guru dengan siswa, guru harus mengenal siswa-siswanya secara individu sehingga dapat membimbing siswa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa guru mengenal diri siswa dan berusaha mempelajari minat, kebutuhan, masalah pribadi mereka secara individual. Dan usahakan agar mereka mengetahui, bahwa antara guru dan siswa-siswanya telah terjalin hubungan yang akrab. Adapun peran seorang guru dalam mengembangkan iklim

sekolah yang kondusif menurut Hamalik (1993:39) sebagai berikut :

- 1) Kreatifitas yang mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran, memikirkan kebenaran tentang sesuatu dan mendapatkan waktu yang cukup.
- 2) Kebebasan mengajar yang mereka temukan kepada siswa serta sabar dalam melayani siswa.
- 3) Mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber yang tersedia.
- 4) Antusias, bergairah dan mempunyai kemauan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya dalam kondisi apapun.
- 5) Empati yaitu kesediaan untuk selalu memperhatikan dan merasakan apa yang dirasakan siswa.

Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Depdiknas, 2007:28-29).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah mempunyai peranan yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Iklim sekolah yang kondusif memberikan kenyamanan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya iklim sekolah yang negatif akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi warga sekolah.

4. Faktor-faktor yang Membentuk Iklim Sekolah

Dimensi iklim sekolah dikembangkan atas dasar dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dan Arter dalam Hadiyanto (2004:119), yaitu dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik.

a. Dimensi Hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Moos mengatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara guru dengan guru, dan antara guru dengan personalia sekolah lainnya dengan kepala sekolah. Skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah dukungan peserta didik, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan, dan keterlibatan.

b. Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala-skala iklim sekolah yang dapat dikelompokkan ke dalam dimensi ini diantaranya adalah minat profesional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

c. Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung

harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam dimensi ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

d. Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

Sementara R. Tagiuri dan G. Litwin (Akhmad Sudrajat, 2008: akhmadsudrajat.wordpress.com) menetengahkan tentang taksonomi iklim sekolah yang mencakup empat dimensi, yaitu: (1) ekologi: aspek-aspek fisik materiil seperti bangunan sekolah, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK dan sejenisnya (2) *milieu* : karakteristik individu di sekolah pada umumnya seperti moral kerja guru, latar belakang siswa, stabilitas staf dan sebagainya, (3) sistem sosial : struktur formal maupun informal atau berbagai peraturan untuk mengendalikan interaksi individu dan kelompok di sekolah mencakup keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, kolegialitas, hubungan guru siswa, dan (4) budaya: sistem nilai dan keyakinan seperti norma pergaulan siswa, ekspektasi keberhasilan, disiplin sekolah.

Cohen, et.al. (Pinkus, 2009:14), menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam empat kategori, yaitu *safety, teaching and learning, interpersonal relationships, dan institutional environment*.

a. *Safety* (Kenyamanan) terdiri dari:

- 1) *Rules and norms* (aturan dan norma) meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
- 2) *Physical safety* (kenyamanan fisik bangunan) meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah.
- 3) *Social dan emotional security* (kenyamanan emosi dan sosial) meliputi perasaan siswa yang merasa aman dan cemoohan, sindiran, dan pengecualian.

b. *Teaching and Learning* (Pembelajaran) terdiri dari:

- 1) *Support for Learning* (Dukungan terhadap pembelajaran) menunjukkan dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil resiko, tantangan akademik, perhatian individual dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara.
- 2) *Social and Civic Learning* (Pembelajaran sosial dan kemasyarakatan) menunjukkan adanya dukungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.

3) *Interpersonal relationship* (Hubungan antar civitas sekolah)

Menggambarkan hubungan antar warga sekolah, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan pegawai sekolah, kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan guru, dsb.

c. *Institutional Environment* (Lingkungan Kelembagaan/sekolah)

- 1) *School Connectedness* (Ikatan di sekolah) meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga.
- 2) *Physical Surrounding* (Lingkungan Fisik) meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya material yang memadai.

Menurut Moedjiharto (2001) dalam penelitian Puri Listiani (2005:28) ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah :

- a. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah.
- b. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan merata.
- c. Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- d. Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan
- e. Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.

Iklim sekolah yang kondusif menurut Mulyasa (2004) dalam penelitian Mutamimah Retno Utami (2006:41) mencakup:

- a. Lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib.
- b. Ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah.
- c. Kesehatan sekolah.
- d. Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang iklim sekolah di atas, maka indikator iklim sekolah dalam penelitian ini adalah (a) kenyamanan, meliputi: aturan dan norma,

kenyamanan fisik bangunan dan kenyamanan emosi dan sosial, (b) pembelajaran, yaitu dukungan terhadap pembelajaran, (c) hubungan antara civitas sekolah, meliputi: hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah, (d) suasana dan kebersihan sekolah, meliputi: suasana sekolah tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, kebersihan dan kerapian kelas/bengkel kerja.

B. Motivasi Berprestasi Siswa

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Biggs dan Tufler (Sutama, 2000:36): Motivasi ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Muhibbin Syah (2008:136) "Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah".

Motivasi menurut Hellriegel dan Slocum (Uno B. Hamzah, 2008:5) adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya

merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Clelland (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002:135), “berprestasi adalah mencapai prestasi, kesuksesan atau keberhasilan dibidang tertentu”. Dalam kamus umum bahasa indonesia dikatakan bahwa “Prestasi adalah hasil usaha yang telah di capai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan sesuatu”. Sedangkan menurut Tim Pustaka Familia (2006:70) menjelaskan bahwa “ Prestasi adalah output atau hasil yang dicapai”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi belajar.

2. Teori Motivasi Berprestasi

Menurut Wlodkoski (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002:330-342), macam-macam teori motivasi berprestasi antara lain:

a. Motivasi dan Penguat (*Reinforcer*)

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip-prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum tidak akan diulang.

b. Hadiah dan Penguat (*Reward dan Reinforcer*)

Sebagian besar potensi *reinforcer* (penguat) ditentukan oleh pribadi dan situasi. Nilai *reinforcer* dari *reward* (hadiah) tidak begitu saja diterima karena semua

itu tergantung pada banyak faktor. Contohnya, ketika guru mengatakan kepada siswa supaya mengumpulkan pekerjaannya karena akan dinilai dengan maksud nilai merupakan reinforcer bagi hampir semua siswa. Beberapa siswa mungkin tidak peduli dengan nilai mereka karena orangtua mereka tidak peduli dengan nilai anaknya atau karena mereka pernah gagal mendapatkan nilai bagus di sekolah dan menganggap nilai bukan hal yang penting, tetapi hal tersebut akan dianggap berbeda pada beberapa anak yang lain yang menganggap nilai merupakan hal yang penting dan merupakan motivasi berprestasi yang baik dalam belajar. Mereka percaya bahwa dengan memiliki motivasi berprestasi dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

c. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi menyebutkan ada 4 penjelasan untuk sukses dan gagal dalam prestasi yaitu (a) kemampuan, (b) usaha, (c) tugas yang sulit, dan (d) keberuntungan atau nasib. Teori atribusi penting dalam pengertian bagaimana siswa-siswi menginterpretasi dan menggunakan umpan balik atas prestasi akademi mereka dan menyarankan kepada guru-guru bagaimana mereka harus memberikan umpan balik yang dapat menimbulkan motivasi yang sangat besar bagi siswa.

d. *Covington's Theory of Self Worth*

Teori *self worth* (menghargai dirinya sendiri) adalah salah satu teori motivasi berprestasi yang menggabungkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Menurut teori ini, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya.

e. *Expectancy Theories of Motivation*

Teori ini bergantung pada harapan seseorang untuk mendapatkan reward (hadiah). Teori ini mengatakan bahwa motivasi manusia untuk mencapai sesuatu tergantung pada hasil perkiraan mereka akan adanya kesempatan untuk sukses dan nilai yang mereka tempatkan pada sukses.

Menurut Maslow (Winardi, 2001:11-12) motivasi tidak bisa dipisahkan dari perilaku manusia, berikut ini adalah sejumlah proposisi:

- a. Manusia merupakan makhluk yang serba berkeinginan (*man is a wanting being*). Ia senantiasa menginginkan sesuatu dan ia senantiasa menginginkan lebih banyak. Tetapi, apa yang diinginkannya tergantung pada apa yang sudah dimiliki olehnya. Segera setelah salah satu di antara kebutuhan manusia dipenuhi, muncul kebutuhan lain. Proses tersebut berkelanjutan sejak manusia lahir, hingga ia meninggal dunia.
- b. Sebuah kebutuhan yang dipenuhi, bukanlah sebuah motivator perilaku. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi memotivasi perilaku. Untuk menjelaskannya, perhatikan kebutuhan kita akan hawa udara. Kebutuhan tersebut hanya mempengaruhi perilaku kita, apabila kita tidak mendapatkannya atau mengalami ancaman tidak mendapatkan hawa udara yang kita perlukan.
- c. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan. Segera setelah kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan lebih rendah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan-kebutuhan pada tingkat berikut yang lebih tinggi yang menuntut kepuasan.

Jadi Maslow memandang motivasi secara individu sehubungan dengan

urutan kebutuhan yang dipredeterminasi, yang masing-masing memiliki peringkatnya sendiri bukan dalam bentuk daftar rangsangan-rangsangan sederhana yang tidak terorganisasi.

Menurut Malayu Hasibuan, SP (1996:162-163) hal-hal yang memotivasi seseorang adalah :

- a. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement=n Ach*), merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu, n Ach akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Karyawan akan antusias untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk itu diberi kesempatan. Seseorang menyadari bahwa hanya dengan mencapai prestasi kerja yang tinggi akan dapat memperoleh pendapatan yang besar. Dengan pendapatan yang besar akhirnya memiliki serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Kebutuhan akan afiliasi (*need for Affiliation=n. Af*) menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, n. Af ini merangsang gairah bekerja karyawan karena setiap orang menginginkan hal-hal : kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*), kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*), kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), dan kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*). Seseorang karena kebutuhan n Af

akan memotivasi dan mengembangkan dirinya serta memanfaatkan semua energinya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

- c. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for Power = n Pow*). Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. N Pow akan merangsang dan memotivasi gairah kerja karyawan serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia ingin lebih berkuasa dari manusia lainnya akan menimbulkan persaingan. Persaingan ditumbuhkan secara sehat oleh manajer dalam memotivasi bawahannya, supaya mereka termotivasi untuk bekerja giat.

Peran guru sangat besar dalam terbentuknya motivasi berprestasi siswa. Dalam melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa termotivasi yang dapat dilakukan antara lain (Nursisto, 2002:83) :

- a. Buat pelajaran penuh arti.
- b. Bantu siswa menentukan target sendiri.
- c. Tumbuhkan harga diri siswa.
- d. Ciptakan hubungan yang hangat dengan siswa.
- e. Gunakan metode belajar yang inovatif.
- f. Kembangkan metode belajar sistem among.
- g. Salurkan minat dan kegemaran siswa.
- h. Tanamkan optimisme.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar di sekolah, menurut Sardiman AM (2002:89), adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, dalam penelitian ini angka yang dimaksud adalah bonus nilai/tambahan nilai dari siswa yang telah mengerjakan tugas di depan kelas. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sehingga akan mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga dengan motivasi berprestasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat juga.

c. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa. Ulangan harian merupakan motivasi yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, yang baik sehingga pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya ikut meningkat.

f. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman, karena pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan motivasi berprestasi serta prestasi belajar siswa.

Jadi cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan angka, hadiah, ulangan, mengetahui hasil, pujian, dan hukuman. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sangat besar dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Motivasi berprestasi sebagai suatu sikap yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik atau khusus dalam situasi tertentu. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi (Darsono, 2000:65) adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

c. Kondisi Siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi factor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Sardiman (2002:82-83) indikator motivasi berprestasi sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas.
- b. Ulet dan tidak mudah putus asa.
- c. Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi.
- d. Senang belajar mandiri.

- e. Senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat.
- f. Berani mempertahankan pendapat bila benar.
- g. Suka mengerjakan soal-soal latihan.

Untuk lebih memperjelas tentang indikator-indikator motivasi berprestasi, Sardiman menguraikannya sebagai berikut:

a. Tekun dalam Menghadapi Tugas

Tekun adalah bersungguh-sungguh. Tekun dalam menghadapi tugas berarti bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tekun dalam belajar lama - kelamaan akan berhasil sedangkan siswa yang tidak tekun bisa mengalami kegagalan dalam belajar. Tekun dalam menghadapi tugas dapat diukur dari hasil ketekunan mengerjakan tugas tersebut berupa tingkat kepuasan siswa. Selain itu faktor hukuman dari guru dapat meningkatkan ketekunan siswa. dan juga sifat ingin mendalami pelajaran dapat menambah ketekunan siswa.

b. Ulet dan Tidak Mudah Putus Asa

Ulet adalah tidak mudah menyerah atau bisa dikatakan tekun. Ulet dapat diwujudkan dengan cara melalui bantuan orang lain maupun dengan belajar sendiri. Siswa yang ulet dan tidak mudah putus asa dalam belajar nantinya akan mencapai keberhasilan dalam belajar atau prestasi yang baik, sebaliknya siswa yang mudah putus asa dalam belajar akan kurang bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya turun.

c. Menerima Pelajaran dengan Baik untuk Mencapai Prestasi

Faktor ini termotivasi oleh ingin mendapatkan pujian karena jika ada motif

tersebut maka seorang siswa akan merasa puas bila berprestasi dengan nilai baik atau dipuji orang lain. Menerima pelajaran dengan baik contohnya, rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mencatatnya serta mengulangnya di rumah. Siswa yang dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan rutin akan lebih mudah dalam belajar sehingga berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya.

d. Senang Belajar Mandiri

Senang belajar mandiri bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas serta juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan karena dengan senang belajar mandiri maka akan mengasah otak siswa untuk berfikir lebih variatif. Senang belajar mandiri dapat diwujudkan dengan mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru dan mengerjakan soal-soal latihan sebelum disuruh oleh guru. Siswa yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan menjadi terlatih untuk tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut.

e. Senang, Rajin dalam Belajar dan Penuh Semangat

Senang berarti merasa puas sedang rajin berarti giat, tidak malas melakukan sesuatu kegiatan. Siswa yang sudah menyenangi suatu mata pelajaran maka akan tetap bersemangat belajar meskipun pelajarannya itu jatuh pada jam terakhir, dan mereka akan selalu giat atau tidak malas belajar. Siswa yang dalam belajarnya selalu penuh semangat dan rajin walaupun tidak ada ulangan mereka tetap belajar, karena mereka menganggap belajar bukan sebagai beban melainkan suatu kewajiban, sehingga akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi

belajarnya.

f. Berani Mempertahankan Pendapat bila Benar

Dapat dilihat dari tingkat kepekaan siswa terhadap kesalahan baik dalam pelajaran maupun pergaulan di kelas. Serta juga melatih kemandirian dalam berbicara.

g. Suka Mengerjakan Soal-soal Latihan

Dapat diukur melalui sikap siswa terhadap tugas dan juga cara siswa mengerjakan tugas yang berupa soal latihan. Siswa yang suka mengerjakan soal-soal latihan, mereka akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dalam mencapai prestasi belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak suka mengerjakan soal-soal latihan mereka menjadi malas belajar dan akan sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga mereka susah mencapai keberhasilan dalam belajar.

Ada beberapa temuan dari Hechausen dalam penelitian (Nanik Mulyani, 2006:15), yang menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut:

a. Berorientasi Sukses

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihnya dalam mengerjakan tugas. Seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk suksse dari pada menghindar tetapi gagal.

b. Berorientasi ke Depan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-

tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan diwaktu mendatang.

c. Suka terhadap Tantangan

Seorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Dan hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

d. Selalu Ingin Menjadi yang Terbaik

Seorang bila dihadapkan pada suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian faktor-faktor motivasi berprestasi siswa di atas, maka indikator motivasi berprestasi siswa dalam penelitian antara lain: (a) ketekunan dan keuletan, meliputi: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi, dan (b) kemandirian, meliputi: senang belajar mandiri, rajin dan penuh semangat, suka terhadap tantangan.

C. Prestasi Belajar Praktik

1. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang pelik dan kompleks. Oleh karena itu kebanyakan dari pakar pendidikan menjadikan masalah belajar sebagai sentral pembahasannya. Sewajarnya apabila antara pakar yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pendapat dalam mengemukakan definisi tentang belajar. Menurut M. Ngalim Purwanto (2004:85) belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan satu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Menurut Slameto (2003:2) "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". Menurut Sardiman A.M. (2005:20) "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Oemar Hamalik (2005:36) mendefinisikan bahwa "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)".

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Muhammad Chalik (1988:33) kemampuan praktik ada 3 tahapan, yaitu: (a) Siswa mendapat petunjuk dan guru pada awal akan memulai pelajaran, (b) Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja, dan (c) Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

Keterampilan kerja praktik merupakan kegiatan yang dapat diamati dan dilihat prosesnya, keterampilan kerja tersebut menyangkut keterampilan dalam menganalisa pekerjaan serta kecakapan bertindak dalam menghadapi suatu masalah. Guna mencapai keterampilan praktik dalam tingkat tertentu diperlukan latihan berulang kali. Frekuensi latihan akan mempengaruhi cepat lambatnya seseorang dalam menguasai keterampilan praktik. Hal ini dipertegas oleh pendapat HR. Mill dalam penelitian Suliyanto (1996:20) yang mengatakan bahwa untuk mempelajari keterampilan harus dengan prinsip belajar sambil mengerjakan yang berarti melibatkan otot dan pikiran. mengembangkan keterampilan pada tingkat otomatis atau kebiasaan.

Keberhasilan siswa dalam praktik dapat diketahui apabila telah diadakan evaluasi. Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa guna mengukur tingkat kemampuan siswa dapat melihat ketentuan berikut: a) Kualitas pekerjaan yang dapat diselesaikan, ini dapat dilihat dari kecepatan,

kecermatan dan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasil kerjanya, (b) Keterampilan dalam menggunakan alat dan mesin, dapat diukur dalam efisiensi dan ketepatan menggunakan alat dan menjaga keselamatan kerja, (c) Kemampuan dalam menganalisa langkah kerja mulai dari awal hingga pekerjaan selesai, (d) Kemampuan untuk membuat keputusan dengan teori yang telah diperoleh, dan (e) Kemampuan membaca gambar dan simbol-simbol teknik.

2. Pengertian Prestasi Belajar Praktik

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa "Prestasi adalah hasil usaha yang telah di capai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan sesuatu". Sedangkan menurut Tim Pustaka Familia (2006:70) menjelaskan bahwa "Prestasi adalah *output* atau hasil yang dicapai". Menurut Nana Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Suryabrata, 2002).

Zaenal Arifin (2009:120) mengatakan bahwa "Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan. Benyamin S. Bloom (Muhammad Nurman, 2006:36) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Syaifudin Azwar (1996:44) prestasi

belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Menurut kamus bahasa Indonesia (Purwodarminto, 1994:67) praktik merupakan cara untuk melakukan apa yang terdapat didalam teori, jadi praktik merupakan penerapan dan suatu teori yang direalisasikan dalam bentuk senyatanya. Dalam proses belajar praktik siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan peralatan sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan belajar praktik dengan hasil optimal.

Belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan belajar keterampilan adalah menyangkut cara organisir gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik (Dian Minaryati, 2011:12)

Keterampilan kerja praktik merupakan kegiatan yang dapat diamati dan dilihat prosesnya, keterampilan kerja tersebut menyangkut keterampilan dalam menganalisa pekerjaan serta kecakapan bertindak dalam menghadapi suatu masalah. Guna mencapai keterampilan praktik dalam tingkat tertentu diperlukan latihan berulang kali. Frekuensi latihan akan mempengaruhi cepat lambatnya seseorang dalam menguasai keterampilan praktik. Hal ini dipertegas oleh pendapat HR. Mill dalam penelitian Dian Minaryati (2011:13) yang mengatakan bahwa untuk mempelajari keterampilan harus dengan prinsip belajar sambil mengerjakan yang berarti melibatkan otot dan pikiran. Untuk mengembangkan

keterampilan pada tingkat otomatis atau kebiasaan. Keberhasilan siswa dalam praktik dapat diketahui apabila telah diadakan evaluasi. Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, guna mengukur tingkat kemampuan siswa, dapat melihat ketentuan berikut:

- a. Kualitas pekerjaan yang dapat diselesaikan, ini dapat dilihat dari kecepatan, kecermatan dan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasil kerjanya.
- b. Keterampilan dalam menggunakan alat dan mesin, dapat diukur dalam efisiensi dan ketepatan menggunakan alat dan menjaga keselamatan kerja
- c. Kemampuan dalam menganalisa langkah kerja mulai dari awal hingga pekerjaan selesai.
- d. Kemampuan untuk membuat keputusan dengan teori yang telah diperoleh.
- e. Kemampuan membaca gambar dan simbol-simbol teknik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan prestasi belajar praktik siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan yang bersifat kognitif dari suatu proses usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah melakukan pekerjaan dengan beberapa aspek yaitu kecermatan, ketelitian, kerapian hasil kerja, tidak cacat pada hasil dan tepat pada waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka atau raport yang diberikan oleh guru.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Siswa

Menurut Merson U. Sangalang (Tulus Tu'u, 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari faktor internal (kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, kesehatan, cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pergaulan, lingkungan sekolah, dan sarana pendukung belajar).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

a) Kondisi Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan/gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Jika seseorang menginginkan dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya terjamin.

b) Waktu Istirahat

Proses belajar seseorang akan terganggu jika waktu istirahat seseorang terganggu. Selain mudah lelah, kurang bersemangat dan mengantuk karena waktu istirahat yang tidak cukup (kurang).

c) Kehadiran

Kehadiran siswa dalam sekolah merupakan bentuk minat siswa ada pelajaran. Siswa yang masuk sekolah dapat memperoleh informasi terbaru yang bias jadi belum ada dalam buku, terutama pada mata pelajaran yang selalu berubah mengikuti perkembangan. Siswa juga mendapatkan informasi tentang buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan dorongan

untuk belajar sendiri.

2) Intelegensi/Kecerdasan

Menurut J.P. Chaplin (Slameto, 2003:56) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

a) Kesulitan Mengerjakan Tugas

Kesulitan mengerjakan tugas akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan belajar yang rajin. Kesulitan dalam mengerjakan tugas merupakan tantangan bagi siswa untuk dapat berhasil dalam mengerjakan tugas dan merupakan suatu kepuasan tersendiri jika siswa dapat berhasil dan mendapat hasil belajar yang baik.

b) Nilai Pelajaran

Nilai pelajaran merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang pandai biasanya akan mendapat nilai yang baik. Sedangkan bagi siswa yang kurang pandai akan mendapat nilai rendah, tidak stabil.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif

mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

4) Keinginan Menguasai Materi

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan memberi dampak yang besar bagi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

a) Perhatian Terhadap Materi

Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu (Tulus Tu'u, 2004:79). Untuk bias mndapat hasil yang baik dalam belajar harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran.

b) Ketelitian Mengerjakan Soal

Ketelitian dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru akan memudahkan dalam memahami maksud dari soal yang ada. Siswa yang pandai biasanya akan lebih teliti dibandingkan dengan anak yang kurang pandai. Kecerobohan dalam menjawab soal akan berakibat sangat fatal, maka untuk memudahkan dalam memahami suatu permasalahan harus secara teliti dan hati-hati.

c) Minat Membaca Buku

Membaca merupakan suatu tuntutan mutlak bagi setiap siswa, karena

dapat memperkaya dan memperluas pengetahuannya. Dengan membaca buku-buku pelajaran atau artikel akan meningkatkan pengetahuannya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

d) Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Dengan bertanya berarti siswa paham terhadap materi pelajaran, tetapi mungkin saja ada bagian-bagian tertentu yang tidak dipahami. Dengan bertanya juga bisa menambah wawasan dan menunjang dalam belajar siswa tersebut.

e) Usaha Memahami Materi

Minat seseorang akan sesuatu sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran akan memberi dampak yang besar bagi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

5) Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

a) Waktu Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa itu sendiri. Waktu belajar yang buruk seperti belajar jika ada ulangan saja dengan sistem kebut semalam tidak akan memberikan hasil yang baik, sebab badan sudah

capek karena semalaman tidak tidur untuk belajar. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa memiliki waktu belajar yang teratur setiap harinya.

b) Frekuensi Belajar Setiap Hari

Frekuensi belajar yang baik adalah selalu rutin setiap hari. Belajar hanya pada saat mau ulangan saja perlu dihindari, karena sistem belajar dengan istilah sistem kebut semalam tidak akan efektif. Belajar di rumah walaupun sedikit waktunya, tetapi rutin akan lebih baik dibandingkan dengan waktu belajar semalam namun hanya satu kali pada saat ujian.

c) Cara Mempelajari Bahan Pelajaran

Dalam belajar siswa harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Jika penggunaan metode belajar salah maka hasil yang akan dicapai akan kurang maksimal. Untuk pelajaran pengetahuan sosial ekonomi yang banyak hafalan, maka metode yang tepat adalah dengan memperbanyak membaca buku-buku atau artikel untuk menambah pengetahuan dan membuat intisarinya.

d) Cara Mengerjakan Tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan memudahkan dalam memahami maksud dari soal yang ada. Siswa yang pandai biasanya akan lebih mudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan anak yang kurang pandai. Kecerobohan dalam menyelesaikan tugas akan berakibat sangat fatal, maka untuk memudahkan dalam memahami suatu permasalahan harus secara teliti dan hati-hati.

b. Faktor Eksternal**1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau broken home akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya (Tulus Tu'u, 2004:80).

a) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik (Slameto, 2003:63).

b) Fasilitas Belajar

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Dengan begitu siswa akan merasa tenang dan nyaman karena semua kebutuhannya dapat terpenuhi, sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam belajarnya (Slameto,2003:63).

c) Dorongan Orang Tua

Orang tua harus dapat menciptakan kondisi harmonis dalam keluarga dan memberi dorongan pada siswa di sekolah atau bisa juga dengan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang didapat siswa, sebagai pemacu siswa untuk belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Tulus Tu'u, 2004:81).

a) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi yang keberadaanya mutlak dibutuhkan

dalam proses pembelajaran. Kualitas guru adalah faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan keilmuan yang dimiliki, guru dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang sukses. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing dan kepribadian tersebut diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar. Dari kepribadian tersebut mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika melaksanakan tugas di kelas.

(1) Cara Mengajar Guru

Cara mengajar guru harus sistematis dan jelas disertai variasi-variasi dalam penyampaian sehingga mudah diingat dan dipahami siswa. Cara mengajar guru adalah cara guru dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

(2) Frekuensi Pemberian Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Penugasan digunakan untuk mengefektifkan pelajaran yang diberikan, menuntut kemandirian siswa dalam belajar dan untuk mengetahui pemahaman terhadap materi.

(3) Kehadiran Guru

Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

(4) Metode Penyampaian Guru

Metode mengajar merupakan teknik penyampaian materi. Dalam

penyampaian materi, guru tidak harus terpaku pada satu metode saja, tetapi sebaliknya harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan.

b) Sumber Belajar/Literatur

Literatur merupakan sumber materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu kelancaran belajar. Kurangnya literatur/sumber bacaan dalam jumlah kuantitas dan kualitas membuat penyajian pembelajaran yang tidak baik.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat baik sebagai sarana penyaluran bakat yang dimiliki, pengembangan wawasan serta melatih diri untuk berorganisasi.

d) Keadaan Ruang Kelas

Kelas merupakan tempat dimana siswa belajar. Jika tempat belajarnya kondusif dan tenang untuk belajar akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Sarana dan prasarana kelas yang lengkap akan memudahkan seorang siswa dalam belajar. Sarana dan prasarana pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pada pelajaran yang bersifat praktik.

e) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

(1) Tingkat Kesulitan Materi

Kesulitan dalam belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami

materi pelajaran, hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar untuk dapat memahami pelajaran yang semula tidak dipahaminya (Darsono, 2000:29). Kesulitan dalam pelajaran akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut. Kesulitan dalam belajar juga merupakan suatu tantangan bagi siswa untuk dapat menguasai mata pelajaran tersebut dan akan mendapat hasil belajar yang baik.

(2) Komposisi Materi Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Komposisi materi pelajaran yang seimbang akan menimbulkan kemudahan bagi siswa yang belajar (Tulus Tu'u, 2004:81).

f) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Memilih jam pelajaran yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Pelajaran yang diberikan pada pagi hari lebih baik karena kondisi jasmani masih fit dan pikiran masih segar, dibandingkan pada siang hari atau sore hari kondisi badannya sudah lelah/lemah sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi (Slameto,2003: 68).

g) Disiplin sekolah

(1) Frekuensi Keterlambatan Masuk

Bentuk pelanggaran yang kerap terjadi adalah terlambat hadir. Kedisiplinan siswa masuk sekolah dengan tepat menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang telat masuk kelas akan ketinggalan materi, belum siap menerima materi karena harus menyesuaikan diri dan mengganggu teman lain.

(2) Ketepatan Waktu Mengumpulkan Tugas

Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang besar terhadap pelajaran dan siswa tersebut mempunyai disiplin yang baik.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak juga akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat (Slameto,2003:71).

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Novi Dwi Lianawati 2007 yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMK Negeri 5 Semarang dari tiga jurusan yaitu : jurusan elektro, mesin dan bangunan. Sehingga dalam penelitian ini populasi berjumlah 290 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling dengan besarnya ukuran sample yang diambil 30% dari populasi, sehingga diperoleh banyaknya sample sebesar 87 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa dan iklim sekolah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase dan regresi.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa termasuk kategori baik (77,86%), iklim sekolah termasuk kategori baik (75,03%), dan rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,25 dan termasuk kategori lebih dari cukup. Hasil analisis regresi antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 5,508 + 0,021X_1$ dengan $F_{hitung} = 55,684 > F_{tabel} = 3,953$, berarti bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri Semarang. Hasil analisis regresi antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi $Y =$

$5,886 + 0,024X_2$ dengan $F_{hitung} = 44,453 > F_{tabel} = 3,953$, berarti bahwa ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri Semarang.

Hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi $Y = 5,251 + 0,015X_1 + 0,013X_2$ dengan $F_{hitung} = 36,856 > F_{tabel} = 3,105$, berarti bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Negeri Semarang. Sumbangan iklim sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara simultan atau secara bersama-sama dapat diketahui dari besarnya harga R^2 yaitu 46,7% yang terbagi atas 28,086% adalah sumbangan dari kedisiplinan dan 18,653% adalah sumbangan iklim sekolah.

Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dengan prestasi belajar, terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan prestasi belajar, dan terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Kasriyatun 2011 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2009/2010 sejumlah 182 siswa. Sampel penelitian diambil 46 orang (25%) yang diambil secara proporsional random sampling. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi siswa dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar akuntansi sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, Uji R^2 , dan sumbangan relatif dan efektif

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan regresi $Y = 5,704 + 1,029X_1 + 0,902X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hasil analisis regresi memperoleh nilai thitung sebesar $6,313 > t_{tabel} (2,021)$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi adalah sebesar 46%; 2) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hasil analisis regresi memperoleh nilai thitung sebesar $4,372 > t_{tabel} (2,021)$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi adalah sebesar 28,6%; 3) Motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 63,294

lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%; 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,746 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa adalah sebesar 74,6%, sedangkan 25,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya metode pembelajaran, lingkungan belajar, bimbingan orang tua, dan sebagainya.

Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa masing-masing berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk lebih mempertegas maka peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Iklim Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah diduga juga akan menyebabkan semakin tingginya prestasi belajar praktik siswa.

Dengan demikian dapat dapat diduga ada pengaruh yang positif iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa. Dapat dikatakan jika iklim sekolah kondusif maka prestasi belajar praktik akan meningkat.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)

Dalam proses belajar mengajar motivasi untuk berprestasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar praktik. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi untuk meraih prestasi. Dengan demikian dapat diduga bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa. Semakin tinggi motivasi siswa maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

3. Pengaruh Iklim Sekolah (X_1) dan Motivasi Berprestasi Siswa (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y)

Persepsi siswa atas iklim sekolah yang kondusif, dan tingginya motivasi berprestasi siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Suatu iklim sekolah yang kondusif akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa dimana dengan adanya iklim sekolah yang berpihak, siswa akan merasa termotivasi. Iklim sekolah akan merangsang motivasi, dan prestasi serta menyediakan sarana

pemuasan bagi kebutuhan penting siswa sehingga dapat dikatakan bahwa dengan terdapatnya hubungan iklim sekolah dengan prestasi telah menunjukkan bahwa prestasi belajar praktik akan tercapai siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Kedua variabel tersebut memberi sumbangan yang positif terhadap prestasi belajar siswa sehingga menimbulkan hubungan yang linear. Dengan demikian dapat diduga bahwa ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara iklim sekolah, dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa.

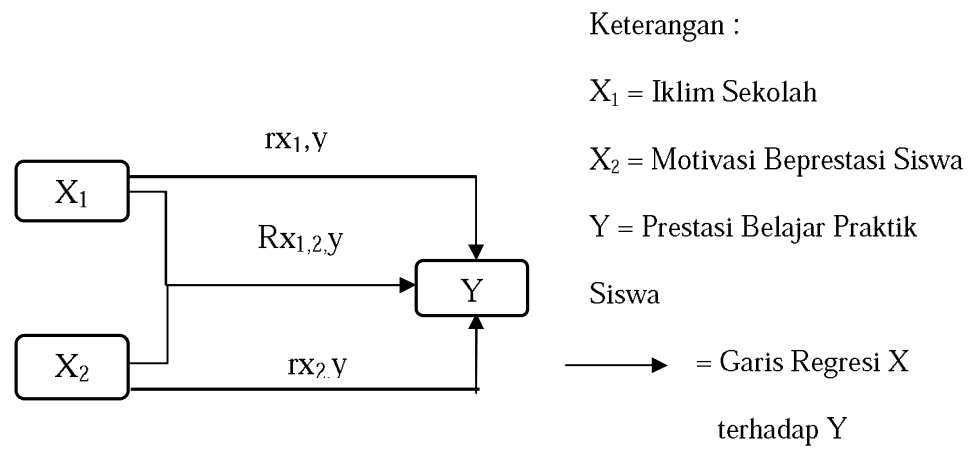
F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa. Dengan perkataan lain makin kondusif iklim sekolah maka makin tinggi prestasi belajar praktik siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa. Dengan perkataan lain makin tinggi motivasi berprestasi siswa maka makin tinggi prestasi belajar praktik siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama iklim sekolah, dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa. Dengan perkataan lain, makin baik iklim sekolah, dan makin tinggi motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama, maka makin tinggi pula prestasi belajar praktik siswa.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam

konstelasi masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *Eks-pos facto*. Penelitian ini dilakukan untuk: (1) memperoleh fakta dari gejala yang ada, (2) mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dan sebagainya, (3) melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa, (4) dilakukan terhadap sejumlah individu/unit baik secara sensus maupun secara sampel, dan (5) hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu iklim sekolah (X_1), dan motivasi berprestasi siswa (X_2), sedang variabel terikat adalah prestasi belajar praktik siswa (Y).

Eksplanasi penelitian tergolong penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif korelasional* karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel iklim sekolah dan variabel motivasi berprestasi siswa terhadap variabel prestasi belajar praktik siswa.

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMK

Negeri 2 Wonosobo yang berjumlah 394 siswa terdiri dari enam jurusan yaitu : jurusan teknik gambar bangunan, jurusan teknik instalasi tenaga listrik, jurusan teknik audio video, jurusan teknik kendaraan ringan, jurusan animasi, dan jurusan akuntansi.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random* sampling. Jumlah populasi siswa kelas III berjumlah 394 orang setelah dihitung menggunakan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil adalah 58 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa Tiap Kelas

Kelas	Populasi	Sampel
III Gambar Bangunan	32	5
III Intel 1	32	5
III Intel 2	29	4
III AV 1	35	5
III AV 2	32	5
III KR 1	35	5
III KR 2	29	4
III KR 3	31	4
III KR 4	35	5
III Animasi	29	4
III Akuntansi 1	38	6
III Akuntansi 2	37	6
Jumlah	394	58

Sumber : Data Primer

C. Definisi Operasioanal Variabel Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional

masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Iklim Sekolah

Iklim sekolah dalam penelitian ini adalah suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi siswa dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri yang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya.

3. Prestasi Belajar Praktik siswa

Prestasi belajar praktik siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan yang bersifat kognitif dari suatu proses usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah melakukan pekerjaan dengan beberapa aspek yaitu kecermatan, ketelitian, kerapian hasil kerja, tidak cacat pada hasil dan tepat pada waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka atau raport yang diberikan oleh guru.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Iklim Sekolah

Instrumen iklim sekolah yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman

pada dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Iklim Sekolah

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

2. Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang iklim sekolah. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

3. Instrumen Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi belajar praktik siswa yaitu berupa nilai rapor siswa mata pelajaran produktif siswa kelas 3 tahun ajaran 2011/2012 pada saat mereka duduk di kelas 2.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas Butir

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk yang dilakukan uji dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003:123). Penelitian ini dilakukan dengan megkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Ahli *expert judgment* dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Husaini Usman dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

Setelah meminta pertimbangan para ahli, selanjutnya instrumen diukur validitasnya menggunakan teknik korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

X = skor item nomor tertentu

Y = skor total

Analisis dilakukan terhadap 30 orang. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada tingkat keterdalaman sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

σ_t^2 = varians total.

F. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validasi ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 13.0 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Iklim Sekolah

Aspek	Indikator	Jml semua item	Jml item gugur	No item gugur	Jml item Sahih
Kenyamanan	Aturan dan norma	4	0	-	4
	Kenyamanan fisik bangunan	4	1	8	3
	Kenyamanan emosi dan sosial	4	0	-	4
Pembelajaran	Dukungan terhadap pembelajaran	4	0	-	4
Hubungan antara civitas sekolah	Hubungan antara siswa dengan siswa	4	0	-	4
	Hubungan antara siswa dengan guru dan kepala sekolah	4	0	-	4
	Hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah	4	1	25	3
Suasana dan kebersihan sekolah	Suasana sekolah tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan	4	0	-	4
	Kebersihan dan kerapian kelas/bengkel kerja	4	0	-	4

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah semua item	Jumlah item gugur	No item gugur	Jumlah item Sahih
Ketekunan dan keuletan	Tekun dalam menghadapi tugas	4	0	-	4
	Ulet dan tidak mudah putus asa	4	0	-	4
	Usaha untuk mencapai prestasi	4	1	11	3
Kemandirian	Senang belajar mandiri	4	0	-	4
	Rajin dan penuh semangat	4	0	-	4
	Selalu ingin menjadi yang terbaik	4	0	-	4
	Suka terhadap tantangan	4	1	26	3

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat

beberapa butir soal yang gugur untuk variabel iklim sekolah yaitu butir 8 dan 25, butir 11 dan 26 untuk variabel motivasi berprestasi siswa, sehingga butir soal yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji coba reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 13.0 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	Koefisien alfa	keterangan
Iklim Sekolah	0,946	Sangat Kuat
Motivasi Berprestasi Siswa	0,910	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas diatas, instrumen iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 1990:134). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah: (1) metode dokumentasi, dan (2) metode kuesioner (Angket)

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi

Arikunto, 2002:135). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang nilai rata-rata pelajaran produktif siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2006:199). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo. Kuesioner ini ditujukan pada siswa kelas 3 di SMK Negeri 2 Wonosobo.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk Data Deskriptif

Untuk mengetahui deskripsi derajat Iklim Sekolah, tingkat Motivasi Berprestasi Siswa, dan tingkat Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo, maka dilakukan kategorisasi berdasarkan rata-rata skor (*mean*) untuk setiap variabel, aspek, indikator dan setiap butir pernyataan instrumen dengan kriteria pengkategorian sebagai berikut :

a. Untuk Variabel Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa

Skor maksimal = 4

Skor minimal = 1

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Sangat baik/Sangat tinggi : 3,26 - 4

Baik/Tinggi : 2,51 – 3,25

Kurang baik /Rendah : 1,76 -2,5

Tidak baik /Sangat rendah : 1 – 1,75

b. Untuk Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa

Nilai tertinggi = 8,6

Nilai terendah = 7,65

$$\text{Interval} = \frac{8,6 - 7,65}{4} = 0,2375$$

Sangat tinggi : 8,3626 – 8,6

Tinggi : 8,126 – 8,3625

Rendah : 7,8876 – 8,125

Sangat Rendah : 7,65 – 7,8875

2. Untuk Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan analisis data menggunakan :

a) Uji Statistik Dasar untuk Menentukan Deskriptif Data (*Mean*, *Median*, *Modus*, *Standard Deviasi* dan *Varians*)

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 13.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Mean (Sugiyono, 2011: 49) merupakan nilai rata-rata yang dihitung

dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean / rata-rata

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Median (Me) (*Sugiyono*, 2011:53) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Median.

b = Batas bawah dimana median akan terletak.

n = Banyaknya data/jumlah sampel.

p = Panjang kelas interval.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f = Frekuensi kelas median.

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus (*Sugiyono*, 2011:52), sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo = Modus.

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p = Panjang kelas interval.

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurang frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi ferkuensi kelas interval berikutnya.

b) Uji Persyaratan untuk Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi 13 for windows*. Dengan menggunakan *SPSS versi 13 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58).

2) Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel

terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linierlitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} : rerata kuadrat residu.

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiranta Sujarweni, 2007: 179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF =$

1/*tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* < dari 10% (0.1) (<http://digilib.unimus.ac.>)

c) Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Menurut Sugiyono, dalam suatu penelitian, dapat terjadi hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi, mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan (Sugiyono, 2006: 97). Sugiyono (2006:257) juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisa regresi ganda yang digunakan pada:

1) Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh

seederhana satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini (Sugiyono, 2011:261) adalah:

(a) Membuat Persamaan Regresi Sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011:262), yaitu:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(b) Mencari Koefisien Korelasi X dan Y (Sugiyono, 2011:228)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230).

2) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah:

- (a) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua prediktor (Suharsimi Arikunto, 2002:270), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_0$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum.

X_1, X_2 = Prediktor 1 dan prediktor 2.

b_0 = Bilangan Konstanta.

b_1, b_2 = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2.

(b) Mencari koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (Sutrisno Hadi, 2004:22)

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R_{y1,2}$ = koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

$\Sigma x_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dan y

$\Sigma x_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dan y

Y^2 = jumlah kuadrat kriteria y

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230).

(c) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriteria. Rumus yang digunakan adalah :

(1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2004:37) sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{Jk_{reg}}{Jk_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan Relatif

Jk_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk_{tot} : Jumlah Kuadrat Total

(2) Sumbangan Efektifitas (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2004:39), sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosobo Jl.Lingkar Selatan KM 5 Wonolelo, Wonosobo dengan subyek seluruh siswa kelas 3 Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 394 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 28 November 2011 sampai 29 November 2011. Dalam penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu iklim sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar praktik (Y).

b. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel Iklim Sekolah

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 13.0 for windows*, untuk variabel iklim sekolah (X_1) dapat diketahui nilai rerata (Mean) 96,5862, median (Me) 96,5000 dan standar deviasi 8,41268. Berdasarkan angket iklim sekolah yang disebarkan dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel iklim sekolah = 115, dan skor minimal = 77.

Untuk mengetahui derajat iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo peneliti menggunakan kategorisasi berdasarkan rata-rata skor angket yang telah diisi oleh sampel penelitian. Berdasarkan kategorisasi untuk tiap pernyataan iklim sekolah (terlampir) dapat terlihat beberapa butir pernyataan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian dan yang skornya termasuk dalam kategori kurang baik

adalah butir 8, 10, 14, 15, 19, 20, 22, 25, dan 34. Hal ini bisa digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk memperbaiki derajat Iklim sekolah berdasarkan butir-butir tersebut. Setelah mengkategorikan setiap pernyataan tentang iklim sekolah kemudian dikelompokkan dan dirata-rata untuk mengkategorisasikan setiap indikator dan tiap aspek iklim sekolah.

Tabel 8. Kategorisasi Tiap Indikator Iklim Sekolah

Indikator	Mean	Kategori
Aturan dan norma	3,38	Sangat Baik
Kenyamanan fisik bangunan	3,34	Sangat Baik
Kenyamanan emosi dan sosial	2,49	Kurang Baik
Dukungan terhadap pembelajaran	2,49	Kurang Baik
Hubungan antara siswa dengan siswa	2,91	Baik
Hubungan antara siswa dengan guru dan kepala sekolah	2,53	Baik
Hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah	2,48	Kurang Baik
Suasana sekolah tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan	3,14	Baik
Kebersihan dan kerapian kelas/bengkel kerja	2,99	Baik

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan kategorisasi tiap indikator iklim sekolah, diketahui beberapa indikator yang termasuk dalam kategori kurang baik yaitu : (1) Kenyamanan emosi dan sosial dengan rata-rata skor 2,49 (2) Dukungan terhadap pembelajaran dengan rata-rata skor 2,49, dan (3) Hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah dengan rata-rata skor 2,48.

Tabel 9. Kategorisasi Variabel Iklim Sekolah Tiap Aspek

Variabel	Aspek	Sangat Baik		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Iklim Sekolah	Kenyamanan	17	29,3	38	65,5	3	5,2	0	0	3,03	Baik
	Pembelajaran	1	1,8	22	38	26	44,8	6	10,4	2,49	Kurang Baik
	Hubungan antara Civitas Sekolah	5	8,6	29	50	23	39,6	1	1,8	2,64	Baik
	Suasana dan Kebersihan Sekolah	10	17,3	46	79,3	2	3,4	0	0	3,05	Baik
										2,84	Baik

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Iklim Sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,84. Aspek Kenyamanan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,03 meliputi yang 17 siswa (29,3%) masuk dalam kategori sangat baik, 38 siswa (65,5%) masuk dalam kategori baik, 3 siswa (5,2%) masuk dalam kategori kurang baik. Aspek Pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata 2,49 meliputi sangat baik 1 siswa (1,8%), 22 siswa (38%) masuk dalam kategori baik, 26 siswa (44,8%) masuk dalam kategori kurang baik, 6 siswa (10,4%) masuk dalam kategori tidak baik. Aspek Hubungan antara civitas sekolah termasuk dalam sangat baik dengan skor rata-rata 2,64 meliputi 5 siswa (8,6%) masuk dalam kategori sangat baik, 29 siswa (50%) masuk dalam kategori baik, 23 siswa (39,7%) masuk dalam kategori kurang baik, dan 1 siswa (1,8%) masuk dalam kategori tidak baik. Aspek Suasana dan kebersihan sekolah termasuk dalam kategori baik meliputi 10 siswa (17,3%) termasuk dalam kategori sangat baik, 46 siswa (79,3%) masuk dalam kategori baik dan 2 siswa (3,4%) masuk

dalam kategori tidak baik. Jadi yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan derajat Iklim Sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo adalah aspek pembelajaran.

2. Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 13.0 for windows*, untuk variabel motivasi berprestasi siswa (X_2) dapat diketahui nilai rerata (Mean) 71,3267, median (Me) 70,5000 dan standar deviasi 5,52947. Selain data tersebut dapat diketahui pula skor maksimal = 84,00 ,dan skor minimal = 58,00. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo peneliti menggunakan kategorisasi berdasarkan rata-rata skor keseluruhan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian. Berdasarkan kategorisasi untuk tiap pernyataan motivasi berprestasi siswa (terlampir) dapat terlihat beberapa butir pernyataan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian dan yang skornya termasuk dalam kategori rendah adalah butir 3, 4, 5, 18, 19, 24 dan 25. Hal ini bisa digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa berdasarkan butir-butir instrumen tersebut. Setelah mengkategorikan setiap pernyataan tentang motivasi berprestasi siswa kemudian dikelompokkan dan dirata-rata untuk mengkategorisasikan setiap indikator dan aspek motivasi berprestasi siswa.

Tabel 10. Kategorisasi Tiap Indikator Motivasi Berprestasi Siswa

Indikator	Mean	Kategori
Tekun dalam menghadapi tugas	2,74	Tinggi
Ulet dan tidak mudah putus asa	2,86	Tinggi
Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	2,72	Tinggi
Senang belajar mandiri	2,95	Tinggi
Rajin dan penuh semangat	2,57	Tinggi
Selalu ingin menjadi yang terbaik	3,01	Tinggi
Suka terhadap tantangan	2,39	Rendah

Sumber : *Data primer diolah*

Berdasarkan kategorisasi tiap indikator motivasi berprestasi siswa, diketahui bahwa indikator suka terhadap tantangan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 2,39 dan untuk indikator lainnya termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 11. Kategorisasi Variabel Motivasi Berprestasi Siswa Tiap Aspek

Variabel	Aspek	Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah		Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Motivasi Berprestasi Siswa	Ketekunan dan Keuletan	3	5,2	46	79,3	9	15,5	0	0	2,78	Tinggi
	Kemandirian	2	3,4	49	84,5	7	12,1	0	0	2,73	Tinggi
										2,74	Tinggi

Sumber : *Data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat Motivasi Berprestasi Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,74. Aspek ketekunan dan keuletan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,78 meliputi yang 3 siswa (5,2%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 46 siswa (79,3%) masuk dalam kategori tinggi, 9 siswa (15,5%) masuk dalam kategori rendah. Aspek Kemandirian termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,49 meliputi sangat baik 2 siswa (3,4%), 49 siswa (84,5%) masuk dalam kategori tinggi, 7 siswa (12,1%) masuk dalam kategori rendah.

3. Variabel Prestasi Belajar Praktik

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 13.0 for windows*, untuk variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa (Y) dapat diketahui nilai rerata (Mean) 8,1074, median (Me), 8,0900 dan standar deviasi 0,23293. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai produktif maksimal siswa = 8,6 dan nilai minimal = 7,65. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo peneliti menggunakan kategorisasi berdasarkan nilai rata-rata siswa yang dijadikan sampel penelitian. Kategorisasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 12. Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Praktik Siswa

Variabel	Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah		Mean	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Prestasi Belajar Praktik Siswa	9	15,5	19	32,8	20	34,5	10	17,2	8,1074	Rendah

Sumber : *Data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori rendah. Meliputi 9 siswa (15,5%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 19 siswa (32,8%) termasuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (34,5%) termasuk dalam kategori rendah, dan 10 siswa (17,2%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

c. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan komputer

program SPSS versi 15.0 *for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
X1	0,294	Normal
X2	0,097	Normal
Y	0,500	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah, motivasi berprestasi siswa dan prestasi belajar praktik siswa, mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai *Asym. Sig* lebih dari 5% = 0,05.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah terbentuk linier atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program *SPSS versi 13.0 for windows* dengan melihat *signifikan deviation from linierity* dari uji F linier.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikan	Keterangan
X1 dengan Y	0,838	0,670	Linier
X2 dengan Y	1,571	0,117	Linier

Sumber : Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan hubungan antara variabel iklim sekolah (X_1), motivasi berprestasi siswa (X_2) dan prestasi belajar praktik (Y) lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikololinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikololinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbatas dari gejala multikololinieritas. Uji multikololinieritas ini dihitung menggunakan bantuan komputer SPSS versi 15.0 for windows.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Multikololinieritas dengan Regresi

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,656	1,524
X ₂	0,656	1,524

Sumber : Data Primer diolah

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance VIF. Jika nilai tolerance rendah maka VIF tinggi dan sebaliknya, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai tolerance $< 10\%$ (0,1). Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa $VIF < 10$, dan tolerance $> 0,1$ yang berarti bahwa pada regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2

dengan analisis korelasi *Product Moment* serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 3. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas (iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa) terhadap variabel terikat (prestasi belajar praktik).

1. Hipotesis 1

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012”.

Pengujian regresi sederhana 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 13.0 for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 terhadap Y.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,015
Konstanta	6,613
r_{hitung}	0,559
r^2	0,312

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu:

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 13.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = 6,613 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,015 Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$= 6,613 + 0,015X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,015 yang berarti apabila iklim sekolah (X_1) meningkat 1 poin maka prestasi belajar praktik (Y) akan meningkat sebesar 0,015 poin.

- b. Mencari koefisien korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien korelasi (r_{x_1y}) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh iklim sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar praktik (Y). Berdasarkan analisa *SPSS versi 13.0 for windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,559 nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 17. Interpretasi Koefisien X_1 Terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,559	0,40 – 0,599	Sedang

Sumber : Data Primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N = 58 adalah 0,254 (digunakan N tabel = 60). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar $(r) = 0,559$.

- c. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis digunakan menjelaskan proposi dan ragam prestasi belajar praktik (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for windows* menunjukkan r^2 sebesar 0,312 nilai tersebut berarti 31,2% perubahan pada variabel prestasi belajar praktik (Y) dapat diterangkan oleh variabel iklim sekolah (X_1) sedangkan 68,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hipotesis 2

H_a : "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012".

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012".

Pengujian regresi sederhana 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 13.0 for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 terhadap Y.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	0,025
Konstanta	6,348
r_{hitung}	0,586
r^2	0,343

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 2, yaitu:

- Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 13.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = 6,348 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,025, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$= 6,348 + 0,025X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,025 yang berarti apabila motivasi berprestasi siswa (X_2) meningkat 1 poin maka prestasi belajar praktik (Y) akan meningkat sebesar 0,025 poin.

- Mencari koefisien korelasi X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi (r_{x_2y}) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi siswa (X_2) terhadap prestasi belajar praktik (Y). Berdasarkan analisa *SPSS versi 15.0 for windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,586 nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 19. Interpretasi Koefisien X_2 Terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,586	0,40 – 0,599	Sedang

Sumber : Data Primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 58$ adalah 0,254 (digunakan $N_{tabel} = 60$). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar $(r) = 0,586$.

- c. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis digunakan menjelaskan proposi dan ragam prestasi belajar praktik (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for windows* menunjukkan r^2 sebesar 0,343 nilai tersebut berarti 34,3% perubahan pada variabel prestasi belajar praktik (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi berprestasi siswa (X_2) sedangkan 65,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hipotesis 3

H_a : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa

kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012”.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis multivariant, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 13.0 for windows*.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,009
X_2	0,017
Konstanta	6,048
R_{hitung}	0,643
R^2	0,414

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu:

- a. Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor (regresi ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,048 + 0,009X_1 + 0,017X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,009 yang berarti apabila nilai iklim sekolah (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar praktik (Y) sebesar 0,009 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,017 yang berarti apabila motivasi

berprestasi siswa (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar praktik (Y) sebesar 0,017 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi ($R_{x(1,2)y}$) dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara iklim sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi siswa (X_2) terhadap prestasi belajar praktik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 13.0 for windows*, di dapat koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,643. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 21. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

korelasi	R hitung	Nilai interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,643	0,60 – 0,799	Kuat

Sumber : data primer diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} berada diantara 0,60 – 0,799 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil R_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga R_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 58$ adalah 0,254 (digunakan $N_{tabel} = 60$). Hal ini menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar (R) = 0,643”

c. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis digunakan menjelaskan proposi dan ragam prestasi belajar praktik (Y) yang

diterangkan oleh variabel independenya. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for windows* menunjukan R^2 sebesar 0,414 nilai tersebut berarti 41,4% perubahan pada variabel prestasi belajar praktik siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel iklim sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi siswa (X_2) sedangkan 58,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Mencari besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 13.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,048 + 0,009X_1 + 0,017X_2$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel.

Tabel 22. Ringkasan Perhitungan SR dan SE

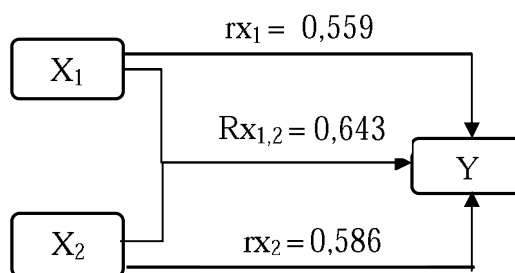
Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Iklim sekolah	44,4	18,4
Motivasi berprestasi siswa	55,6	23,0
Total	100	41,4

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa X_1 mempunyai sumbangan relatif 44,4 % dan X_2 mempunyai sumbangan relatif 55,6 % dan jumlah total sumbangan efektifnya kedua variabel tersebut 41,4 % sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap prestasi belajar praktik sebesar 41,4 % sedangkan 58,6 % tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Hasil Penelitian

1. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r hitung sebesar 0,559 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,184 atau sebesar 18,4 % dan diperoleh persamaan $Y = 6,613 + 0,015X_1$. Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Artinya apabila iklim sekolah meningkat 1 poin maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,015 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,559$ dan $r_{tabel} = 0,254$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,586 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,230 atau sebesar 23,0 % dan diperoleh persamaan $Y = 6,348 + 0,025X_2$. Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif antara motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Artinya apabila motivasi berprestasi siswa meningkat 1 poin maka prestasi belajar praktik akan meningkat sebesar 0,025 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi Product Moment pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,586$ dan $r_{tabel} 0,254$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik.

3. Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa Secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,643

yang dikonsultasikan dengan $R_{\text{tabel}} = 0,254$ ($N=58$, taraf signifikan 5%) dimana $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414 atau sebesar 41,4% dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 6,048 + 0,009X_1 + 0,017X_2$.

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Artinya apabila iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar praktik siswa sebesar 0,009 poin dengan asumsi motivasi berprestasi siswa tetap. Koefisien motivasi berprestasi siswa sebesar 0,017 yang berarti apabila motivasi berprestasi siswa meningkat 1 poin maka pertambahan nilai prestasi belajar praktik siswa meningkat 0,017 poin dengan asumsi iklim sekolah tetap.

Berdasarkan analisa dua variabel di atas, dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Besarnya sumbangan relatif untuk iklim sekolah 44,4%, dan motivasi berprestasi siswa 55,6%. Sedangkan sumbangan efektif adalah 41,4% yang diperoleh dari iklim sekolah sebesar 18,4% dan motivasi berprestasi siswa 23 %, dan 58,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

f. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain:

1. Karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya mengambil sampel siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo sebanyak 58 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 3 yang berjumlah 394 siswa
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil 2 faktor saja yang mempengaruhi prestasi belajar praktik siswa dengan sumbangan efektif sebesar 41,4%. Sehingga masih ada 58,6% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Karena keterbatasan waktu maka untuk memperoleh data tentang prestasi belajar praktik mengambil dari nilai praktik siswa yang tertera di raport, sehingga instrumen yang digunakan oleh guru untuk mengambil nilai praktik siswa tersebut tidak peneliti uji validitas dan reliabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Derajat iklim sekolah di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor keseluruhan butir pernyataan yang telah diisi oleh sampel penelitian adalah 2,84 dari skor maksimal yang mungkin didapat adalah 4, dan skor minimal adalah 1. Aspek iklim sekolah yang masuk kategori baik meliputi aspek kenyamanan (3,03), aspek hubungan antara civitas sekolah (2,64), dan aspek suasana dan kebersihan sekolah (3,05). Dan aspek iklim sekolah yang masuk kategori kurang baik adalah aspek pembelajaran yaitu dengan nilai rata-rata 2,64.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor keseluruhan butir pernyataan yang telah diisi oleh sampel penelitian adalah 2,74 dari skor maksimal yang mungkin didapat adalah 4, dan skor minimal adalah 1. Semua aspek motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori tinggi meliputi aspek ketekunan dan keuletan (2,78) dan aspek kemandirian (2,73). Akan tetapi masih ada indikator yang masuk dalam kategori rendah yaitu indikator suka terhadap tantangan dengan nilai rata-rata 2,39.
3. Tingkat prestasi belajar praktik siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan rata-rata nilai siswa adalah 8,1074.

Meliputi 9 siswa (15,5%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 19 siswa (32,8%) termasuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (34,5%) termasuk dalam kategori rendah, dan 10 siswa (17,2%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,559 > r_{tabel} 0,254 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar praktik adalah 0,184 atau sebesar 18,4% dan diperoleh persamaan $Y = 6,613 + 0,015X_1$
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,586 > r_{tabel} 0,254 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik adalah 0,230 atau sebesar 23 % dan diperoleh persamaan $Y = 6,348 + 0,025X_2$.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas 3 SMK Negeri 2 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,643 > R_{tabel} 0,254 sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktik siswa adalah 0,414 atau sebesar 41,4 % dan diperoleh persamaan $Y = 6,048 + 0,009X_1 + 0,017X_2$.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Iklim Sekolah

- a. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar praktik siswa hendak sekolah meningkatkan derajat iklim sekolah, terutama pada aspek pembelajaran, dengan memberikan dukungan lebih kepada siswa dalam belajar. Bentuk dukungan terhadap pembelajaran ini bisa dengan memperlengkap fasilitas belajar untuk mendukung belajar siswa.
- b. Masih terdapat beberapa indikator Iklim Sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih yaitu indikator kenyamanan emosi dan sosial, dukungan terhadap pembelajaran, dan hubungan antara siswa dengan pegawai sekolah.

2. Motivasi Berprestasi

- a. Aspek motivasi berprestasi siswa yaitu aspek ketekunan dan keuletan, aspek kemandirian perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.
- b. Indikator motivasi berprestasi siswa yang perlu ditingkatkan lagi adalah indikator menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi, indikator rajin dan penuh semangat, dan indikator suka terhadap tantangan. Terutama indikator suka terhadap tantangan perlu mendapatkan perhatian khusus karena masih termasuk dalam kategori rendah.

3. Prestasi Belajar Praktik Siswa

Iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar praktik siswa. Sehingga dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar praktik siswa, derajat iklim sekolah dan tingkat motivasi berprestasi siswa perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian khusus dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2008). *Taksonomi Iklim Sekolah*. Tersedia: wordpress.com.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2007). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dian Mirnayati. (2011). Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Belajar Praktik Membatik Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil Smk Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milner, Karen dan Khoza, Harriet. (2008). *A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates*. South African Journal of Education. Tersedia: <http://ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25151/4350>.
- Malayu Hasibuan, SP. (1996). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Muhammad Nurman. (2006). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMA (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn Siswa di SMA NW Pancor – Lombok Timur). *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutamimah Retno Utami. (2006). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Uneversitas Negeri Semarang.

- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursisto. (2002). *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwodarminto. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarata: Balai Pustaka.
- Pinkus, Lyndsay M. (2009). *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators. Alliance for Excellent Education. 1-20*. [Online]. Tersedia: <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>
- Pretorius, Stephanus dan Villiers, Elsabe de. (2009). *Educators' Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary Schools*. South African Journal of Education. Tersedia: <http://www.sajournalofeducation.co.za/index.php/saje/article/view/230/141>.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sorenson, Richard D., Goldsmith, Lloyd M. (2008). *The Principal's Guide to Managing School Personnel*. Corwin Press. [Online]. Tersedia: <http://books.google.co.id/books>.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gransindo.

- Sutama. (2000). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembentukan Gaya Mengajar Guru di SLTP N 18 Surakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Syaifudin Azwar. (1996). *Tes Prestasi dan Fungsi Pengembangan dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna Warni Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tubbs, J.E. dan Garner, M. (2008). *The Impact Of School Climate On School Outcomes. Journal of College Teaching & Learningi*. Tersedia: <http://www.cluteinstitute-onlinejournals.com/PDFs/1212.pdf>.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno B. Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winardi. (2001). *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	IKLIM SEKOLAH																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML		
1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	128	
2	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	1	93	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	103	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	127	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	139		
6	4	3	3	1	3	1	3	4	1	2	2	2	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	1	98	
7	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	114
8	4	4	2	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	4	4	1	3	4	3	4	3	1	3	3	1	1	4	1	3	2	2	3	4	4	3	3	102		
9	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	126	
10	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	99	
11	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	62	
12	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	1	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	103	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	104	
15	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	100	
16	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	1	99		
17	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	1	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	3	3	4	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	74	
18	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	123	
19	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	1	3	2	1	3	1	2	1	78		
20	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	1	99		
21	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	113		

NO	IKLIM SEKOLAH																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML	
22	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	96
23	2	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	1	98	
24	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	4	3	1	1	2	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	3	2	101	
25	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	2	1	4	4	3	3	1	2	1	2	3	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4	1	102	
26	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	130	
27	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	95	
28	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	129	
29	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	126	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	133	

NO	MOTIVASI BERPRESTASI SISWA																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JML
1	3	4	3	1	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	1	4	4	3	2	3	3	4		77
2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	1	1	80
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	74
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	99
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	107
6	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3		84
7	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3		75
8	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	4	2	3	1	3	1	2	63
9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	74
10	3	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	79
11	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	49
12	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	2	1	3	75
13	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	100
14	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	75
15	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	100
16	2	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	71
17	2	4	1	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	2	4	1	3	1	1	72
18	3	3	2	3	1	3	3	3	2		2	2	3	4	3	3	3	3		3	2	2	4	3	2	3	2	3	75
19	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	4	4	4	2	3	2	2	66
20	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	97
21	3	4	3	3	1	4	3	2	2		3	3	2	4	3	1	3	3	2	1	3	2	4	4	2	3	1	3	76
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83

[illegible]

DATA PENELITIAN

NO	IKLIM SEKOLAH																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	1	4	1	3	4	1	1	2	1	3	4	1	3	2	1	4	2	3	3	2	77
2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	1	89
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	97	
4	3	1	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	89	
5	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	97	
6	4	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	1	92	
7	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	4	99	
8	4	4	2	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	1	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	1	3	2	2	3	4	4	3	99	
9	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	3	3	4	2	4	4	3	3	95	
10	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	94	
11	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	4	1	78	
12	4	3	3	4	4	3	3	1	3	1	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	96	
13	3	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	98
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	99	
15	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	94	
16	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	1	93	
17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	4	4	3	2	111
18	2	2	2	2	4	3	4	1	3	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	101
19	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	4	2	1	2	3	4	3	1	3	2	2	4	3	3	3	1	81
20	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1	93

NO	IKLIM SEKOLAH																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML
43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	1	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	112
44	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	112
45	4	4	4	3	4	2	4	1	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	1	99
46	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	4	1	1	1	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	99	
47	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	4	103	
48	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	106	
49	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	1	88
50	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	88
51	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	83	
52	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	1	1	1	3	1	2	4	1	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	1	92	
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	89	
54	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	1	89	
55	3	3	4	3	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	98	
56	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	1	4	3	2	2	4	3	1	4	4	3	3	104	
57	3	3	2	3	4	4	4	1	2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	98	
58	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	90

NO	MOTIVASI BERPRESTASI																										PRESTASI BELAJAR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		JML
1	1	1	3	2	3	3	1	4	3	2	1	3	2	2	4	2	3	1	3	2	1	4	1	1	3	2	58	7,65
2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	1	1	74	7,93
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	68	7,85
4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	66	7,85
5	4	4	3	1	1	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	71	7,97
6	3	4	3	1	1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	1	4	4	3	3	2	3	4	71	7,76
7	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	69	7,94
8	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	1	3	1	4	4	4	3	1	1	2	66	8,04
9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	70	7,96
10	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	1	3	71	8,14
11	2	3	1	4	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	3	60	7,98
12	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	1	3	70	7,92
13	3	4	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	70	8,18
14	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	69	7,98
15	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	66	7,86
16	2	3	1	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	67	8,19
17	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	78	8,40
18	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	70	7,98
19	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	4	4	4	4	2	4	2	64	8,10
20	2	4	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	1	2	4	3	2	4	4	1	1	1	66	7,70
21	3	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	3	2	1	3	2	4	4	2	1	3	70	7,69
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	8,03

NO	MOTIVASI BERPRESTASI																										PRESTASI BELAJAR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		JML
23	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3		4	4	3	2	3		4	2	3	3	3	3	3	2	4	78	8,37
24	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	1	4	79	8,38
25	2	4	2	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	1	4	2	1	2	2	70	8,22
26	3	4	3	1	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	4	3	2	1	3	68	8,22
27	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	2	3	78	8,40
28	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	70	8,35
29	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	2	82	8,51
30	4	4	4	1	1	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	74	7,86
31	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	69	8,06
32	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	2	3	3	2	3	3	67	8,08
33	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	71	7,96
34	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	77	8,16
35	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	2	3	4	71	8,30
36	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	3	4	2	1	3	4	4	4	2	1	4	73	8,00
37	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	63	8,00
38	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	80	8,50
39	3	4	3	1	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	4	4	4	4	4	72	7,80
40	3	4	2	3	1	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	71	7,84
41	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	65	8,35
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	84	8,60
43	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	84	8,53
44	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	81	8,43

NO	MOTIVASI BERPRESTASI																										PRESTASI BELAJAR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		JML
45	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	4	74	7,90
46	2	3	2	1	1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	1	3	3	71	8,25
47	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	1	4	2	4	3	3	2	1	2	69	8,00
48	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	1	1	4	69	8,20
49	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	2	3	4	2	1	2	68	7,90
50	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	70	8,20
51	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	4	3	4	1	3	73	7,90
52	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	1	1	2	74	8,15
53	2	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	63	8,35
54	3	4	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	4	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	2	1	1	69	8,30
55	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	78	8,22
56	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	2	2	3	78	8,35
57	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	1	4	2	4	1	3	3	3	4	4	1	4	74	8,35
58	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	4	3	1	4	3	2	3	4	71	8,14

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (IKLIM SEKOLAH)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	104,2000	351,476	,377	,945
Butir2	104,4000	347,559	,447	,945
Butir3	104,4000	344,179	,557	,944
Butir4	104,5000	349,638	,373	,946
Butir5	104,3333	341,678	,705	,943
Butir6	104,8333	345,316	,494	,945
Butir7	104,3000	349,528	,588	,944
Butir8	104,4667	359,844	,077	,947
Butir9	105,1333	342,671	,426	,946
Butir10	104,7667	342,323	,613	,944

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir11	104,8000	327,959	,757	,942
Butir12	104,5000	344,121	,655	,944
Butir13	104,4333	346,530	,586	,944
Butir14	104,8000	335,890	,660	,943
Butir15	104,9333	336,685	,628	,944
Butir16	105,9000	348,852	,390	,946
Butir17	104,5333	350,189	,471	,945
Butir18	104,7333	337,582	,716	,943
Butir19	104,6000	341,421	,755	,943
Butir20	104,6667	335,264	,634	,944
Butir21	105,2333	333,702	,750	,943
Butir22	105,1333	332,395	,715	,943
Butir23	105,1667	331,454	,738	,943
Butir24	104,8333	336,420	,710	,943
Butir25	104,8667	358,120	,114	,947
Butir26	104,7000	348,424	,439	,945
Butir27	104,6000	347,076	,365	,946
Butir28	105,1667	334,971	,716	,943
Butir29	104,6333	347,757	,530	,945
Butir30	104,8000	340,993	,676	,943
Butir31	104,9000	336,990	,766	,943
Butir32	104,3333	341,540	,605	,944
Butir33	104,3667	348,447	,499	,945
Butir34	104,4667	341,430	,599	,944
Butir35	104,5333	343,292	,556	,944
Butir36	105,7000	347,045	,370	,946

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (MOTIVASI BERPRESTASI)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	75,2000	149,683	,589	,906
Butir2	74,5667	153,426	,392	,909
Butir3	75,5000	147,776	,572	,906
Butir4	75,6000	147,834	,459	,908
Butir5	75,4000	148,041	,419	,909
Butir6	74,7333	152,754	,424	,908
Butir7	74,9333	150,961	,580	,906
Butir8	75,3667	149,482	,494	,907
Butir9	75,2000	149,752	,483	,907
Butir10	75,0667	150,064	,510	,907

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir11	75,4333	160,668	-,038	,915
Butir12	75,3667	150,585	,576	,906
Butir13	75,3667	143,620	,792	,902
Butir14	74,5667	150,323	,539	,907
Butir15	74,9333	152,064	,431	,908
Butir16	75,3000	147,941	,526	,907
Butir17	75,1333	147,499	,702	,904
Butir18	75,3333	147,471	,543	,906
Butir19	75,5000	147,569	,582	,906
Butir20	75,6000	147,628	,450	,908
Butir21	75,0333	148,861	,634	,905
Butir22	75,3667	143,964	,515	,908
Butir23	74,6333	150,585	,576	,906
Butir24	74,9667	150,102	,491	,907
Butir25	75,8667	150,533	,461	,908
Butir26	74,8667	157,154	,210	,911
Butir27	75,9333	146,409	,511	,907
Butir28	75,2333	149,426	,520	,907

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		IKLIM_ SEKOLAH	MOTIVASI_ BERPRESTASI	PRESTASI_ BELAJAR_ PRAKTIK_ SISWA
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0
Mean		96,5862	71,3276	8,1074
Median		96,5000	70,5000	8,0900
Mode		93,00 ^a	70,00 ^a	8,35
Std. Deviation		8,41268	5,52947	,23293
Variance		70,773	30,575	,054
Minimum		77,00	58,00	7,65
Maximum		115,00	84,00	8,60

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS KATEGORISASI

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

Interval = $\frac{4-1}{3} = 0,75$

Sangat Baik/Sangat Tinggi : 3,26 – 4

Baik/Tinggi : 2,51 – 3,25

Kurang Baik/Rendah : 1,76 – 2,5

Tidak Baik/Sangat rendah : 1 – 1,75

KATEGORISASI BERDASARKAN MEAN IKLIM SEKOLAH (BUTIR PERNYATAAN)

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Peraturan sekolah disosialisasikan kepada seluruh siswa.	3,53	Sangat Baik
2	Sangsi pelanggaran terhadap peraturan disosialisasikan kepada seluruh siswa.	3,31	Sangat Baik
3	Keselamatan kerja di bengkel kerja disosialisasikan kepada seluruh siswa.	3,34	Sangat Baik
4	Tata tertib di bengkel kerja disosialisasikan kepada seluruh siswa.	3,28	Sangat Baik
5	Bangunan sekolah memenuhi unsur-unsur keselamatan bangunan.	3,52	Sangat Baik
6	Ruang kelas memiliki luas yang ideal.	3,10	Baik
7	Letak bangunan sekolah strategis.	3,41	Sangat Baik
8	Sekolah tidak memiliki tempat parkir yang memadai.	2,05	Kurang Baik
9	Sekolah memiliki tempat parkir yang aman.	2,95	Baik
10	Sekolah tidak memiliki pengamanan yang memadai terhadap gangguan dari luar sekolah.	1,83	Kurang Baik
11	Bengkel kerja memiliki perlengkapan keamanan kerja yang memadai.	3,03	Baik
12	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.	3,17	Baik
13	Bengkel kerja menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.	2,78	Baik
14	Perpustakaan sekolah tidak memiliki koleksi buku yang memadai.	2,07	Kurang Baik
15	Sekolah tidak memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa yang berprestasi.	1,83	Kurang Baik
16	Kekompakan terjalin di antara siswa.	3,22	Baik
17	Persaingan untuk mencapai prestasi terjadi secara sehat	2,95	Baik
18	Kelompok mayoritas siswa mengucilkan kelompok minoritas.	2,93	Baik
19	Persoalan antara siswa di luar kelas tidak ikut dibawa ke dalam proses belajar mengajar.	2,45	Kurang Baik
20	Guru memberikan penilaian hasil belajar secara objektif.	2,33	Kurang Baik
21	Guru memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa.	2,53	Baik
22	Guru bersedia memberikan bimbingan di luar jam pelajaran.	2,24	Kurang Baik
23	Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi.	2,95	Baik
24	Pegawai sekolah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada siswa.	2,97	Baik
25	Teknisi bengkel kerja tidak memberikan pelayanan yang baik kepada siswa yang sedang melakukan praktik.	1,91	Kurang Baik
26	Pegawai sekolah dan siswa saling bertegur sapa.	2,57	Baik
27	Sekolah terletak di tengah keramaian kota.	3,09	Baik
28	Bengkel kerja mendapatkan cahaya matahari yang cukup.	3,05	Baik
29	Sekolah memiliki pepohonan/tanaman hijau yang memadai.	2,66	Baik

KATEGORISASI BERDASARKAN MEAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA (BUTIR PERNYATAAN)

Butir	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya merasa senang jika mendapat tugas dari guru.	2,72	Tinggi
2	Saya merasa puas dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	3,50	Sangat Tinggi
3	Saya meminta tugas tambahan kepada guru untuk lebih memahami materi.	2,45	Rendah
4	Saya mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah beberapa saat sebelum dikumpulkan/diperiksa.	2,19	Rendah
5	Saya akan langsung menanyakan jawaban kepada teman jika tidak bisa mengerjakan soal ujian.	2,17	Rendah
6	Saya mencoba terus mempelajari hal-hal yang belum saya mengerti.	3,28	Sangat Tinggi
7	Saya mencari referensi baru untuk memperdalam penguasaan materi	3,03	Tinggi
8	Saya kurang bersemangat pada mata pelajaran yang tidak saya sukai.	2,86	Tinggi
9	Saya terkadang terpengaruh siswa lain untuk mengabaikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	2,71	Tinggi
10	Saya bertanya jika tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.	2,93	Tinggi
11	Saya membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru.	2,52	Tinggi
12	Saya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi baru.	2,59	Tinggi
13	Saya ingin mempelajari hal-hal baru.	3,53	Sangat Tinggi
14	Saya mengaplikasikan ilmu yang saya dapat dari sekolah di lapangan.	3,02	Tinggi
15	Saya terkadang tidak yakin dengan pekerjaan saya sendiri.	2,55	Tinggi
16	Saya mempelajari kembali pelajaran yang telah saya terima di sekolah.	2,76	Tinggi
17	Saya merasa kurang dengan pelajaran yang saya terima di sekolah.	2,62	Tinggi
18	Saya rajin membaca buku-buku pelajaran sebagai referensi.	2,36	Rendah
19	Saya lebih senang membaca komik/majalah daripada membaca buku pelajaran.	2,45	Rendah
20	Saya percaya diri dengan kemampuan saya.	3,05	Tinggi
21	Saya merasa puas dengan prestasi yang saya dapatkan sekarang.	2,33	Rendah
22	Saya berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam prestasi di sekolah.	3,45	Sangat Tinggi
23	Saya senang berlomba dengan siswa lain untuk berprestasi	3,09	Tinggi
24	Saya senang jika mendapatkan soal yang sulit dari guru.	2,16	Rendah
25	Saya meninggalkan/mengosongkan soal yang sulit dikerjakan.	2,12	Rendah
26	Saya mencari soal-soal lain untuk latihan di luar soal-soal yang diperoleh dari sekolah.	2,90	Tinggi

**KATEGORISASI BERDASARKAN MEAN MOTIVASI BERPRESTASI
(INDIKATOR)**

Indikator	Mean	Kategori
Tekun dalam menghadapi tugas	2,74	Tinggi
Ulet dan tidak mudah putus asa	2,86	Tinggi
Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	2,72	Tinggi
Senang belajar mandiri	2,95	Tinggi
Rajin dan penuh semangat	2,57	Tinggi
Selalu ingin menjadi yang terbaik	3,01	Tinggi
Suka terhadap tantangan	2,39	Rendah

**KATEGORISASI BERDASARKAN MEAN MOTIVASI BERPRESTASI
(ASPEK)**

Variabel	Aspek	Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah		Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Motivasi Berprestasi Siswa	Ketekunan dan Keuletan	3	5,2	46	79,3	9	15,5	0	0	2,78	Tinggi
	Kemandirian	2	3,4	49	84,5	7	12,1	0	0	2,73	Tinggi
										2,74	Tinggi

**KATEGORISASI BERDASARKAN MEAN PRESTASI BELAJAR
PRAKTIK SISWA**

Variabel	Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah		Mean	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Prestasi Belajar Praktik Siswa	9	15,5	19	32,8	20	34,5	10	17,2	8,1074	Rendah

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IKLIM_ SEKOLAH	MOTIVASI_ BERPRESTASI	PRESTASI_ BELAJAR_ PRAKTIK_ SISWA
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,5862	71,3276	8,1074
	Std. Deviation	8,41268	5,52947	,23293
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,162	,109
	Positive	,128	,162	,109
	Negative	-,069	-,078	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,978	1,230	,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294	,097	,500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA * IKLIM_SEKOLAH

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA * IKLIM_SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	1,787	25	,071	1,751	,068
		Linearity	,966	1	,966	23,671	,000
		Deviation from Linearity	,821	24	,034	,838	,670
	Within Groups		1,306	32	,041		
	Total		3,093	57			

PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA * MOTIVASI_BERPRESTASI

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA * MOTIVASI_BERPRESTASI	Between Groups	(Combined)	2,008	21	,096	3,172	,001
		Linearity	1,061	1	1,061	35,203	,000
		Deviation from Linearity	,947	20	,047	1,571	,117
	Within Groups		1,085	36	,030		
	Total		3,093	57			

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI_ BERPRESTASI, ^a IKLIM_SEKOLAH	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,392	,18156

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI, IKLIM_SEKOLAH

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,280	2	,640	19,411	,000 ^a
	Residual	1,813	55	,033		
	Total	3,093	57			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI, IKLIM_SEKOLAH

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,048	,332		18,209	,000		
	IKLIM_SEKOLAH	,009	,004	,328	2,576	,013	,656	1,524
	MOTIVASI_BERPRESTASI	,017	,005	,393	3,085	,003	,656	1,524

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

HASIL UJI REGRESI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IKLIM_SEKOLAH ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,300	,19487

a. Predictors: (Constant), IKLIM_SEKOLAH

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,966	1	,966	25,440	,000 ^a
	Residual	2,127	56	,038		
	Total	3,093	57			

a. Predictors: (Constant), IKLIM_SEKOLAH

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,613	,297		22,232	,000
	IKLIM_SEKOLAH	,015	,003	,559	5,044	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

HASIL UJI REGRESI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI_BERPRESTASI ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,331	,19048

- a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,061	1	1,061	29,240	,000 ^a
	Residual	2,032	56	,036		
	Total	3,093	57			

- a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI
b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,348	,326		19,447	,000
	MOTIVASI_BERPRESTASI	,025	,005	,586	5,407	,000

- a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI_BERPRESTASI, IKLIM_SEKOLAH ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,392	,18156

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI, IKLIM_SEKOLAH

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,280	2	,640	19,411	,000 ^a
	Residual	1,813	55	,033		
	Total	3,093	57			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BERPRESTASI, IKLIM_SEKOLAH

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,048	,332		18,209	,000
	IKLIM_SEKOLAH	,009	,004	,328	2,576	,013
	MOTIVASI_BERPRESTASI	,017	,005	,393	3,085	,003

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_PRAKTIK_SISWA

HASIL UJI SE DAN SR

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	IKLIM_SEKOLAH	18,4%	44,4%
	MOTIVASI_ BERPRESTASI	23,0%	55,6%
	TOTAL	41,4%	100,0%

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR_
PRAKTIK_SISWA



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi

Kepada Yth. : Prof. Dr. Husaini Usman

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi dengan judul **"Hubungan antara Iklim Sekolah, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo"**, maka saya :

Nama : Adi Sunardi

NIM : 07505241020

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Pembimbing : Sutarto, Ph.D

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Sutarto, Ph.D

NIP. 130530823

Yogyakarta, } November 2011

Pemohon,

Adi Sunardi

NIM. 07505241020



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi

Kepada Yth. : Dr. Amat Jaedun, M.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan antara Iklim Sekolah, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo”**, maka saya :

Nama : Adi Sunardi

NIM : 07505241020

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Pembimbing : Sutarto, Ph.D

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Sutarto, Ph.D

NIP. 130530823

Yogyakarta, 7 November 2011

Pemohon,

Adi Sunardi

NIM. 07505241020

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Husaini Usman

NIP : 19500809 197803 1 001

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
“Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa”

Yang disusun oleh :

Nama : Adi Sunardi

NIM : 07505241020

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~*)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2011

Yang Menerangkan,



Prof. Dr. husaini Usman

NIP. 19500809 197803 1 001

Saran:

.....
.....
.....

*) coret yang tidak perlu

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Amat Jaedun, M.Pd
NIP : 19610808 198601 1 001
Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk ahli materi yang berjudul
"Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa" yang disusun oleh :

Nama : Adi Sunardi
NIM : 07505241020
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian mengatakan bahwa validasi isi : valid / ~~tidak valid~~ *).

Pernyataan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



(Dr. Amat Jaedun, M.Pd)
NIP. 19610808 198601 1 001

Saran :
.....
.....
.....
.....

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / PROYEK AKHIR / PRAKTEK INDUSTRI *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

NAMA : Adi Sunardi
NIM : 07505241020

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
1	19/9/2011	~ Bab I - III ~ Tulis Daftar Pustaka	
2	26/9/2011	~ Sesuaikan dengan buku pedoman tugas akhir ~ Benahi tata penulisan	
3	10/10/11	- Motivasi masalah X ₂ & X ₃ - Ringkasan literatur klinis selula (sekolah Ohmate)	
4	17/10/11	- Menentukan populasi dan sampel dengan menggunakan Diagram Harry King	
5	22/10/11	- Menemui expert judgment untuk uji instrumen	
6	7/11/11	- Merevisi instrumen	
7	12/11/11	- Revisi judul, latar belakang - Butir pernyataan instrumen menggunakan S-P-O	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Sutarto, Ph.D
.....)
NIP: 130530823



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / PROYEK AKHIR / PRAKTEK INDUSTRI *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

AMA : ADI SUNARDI
IM : 07505241020

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
8	Sabtu / 19-11-2011	- Menambah operasional variabel disisi tran sebelum perpindahan variabel pada distripsi teori - Menambah literatur tentang itlim sekolah	
9	Senin / 21-11-2011	- Revisi Intrumen penditition	
10	Selasa 24/12 '12	Finelisasi penyaji & pembahasa hasil penelitian	
11		Perbaikan Deskripsi Teknik Analisis untuk data deskriptif (Bab III)	
12	24/4 '12	Perbaikan kesimpulan & saran	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(... Sutarto, Ph.D ...)
NIP : 130530823



Nomor : 070/7873/V/2011
Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 16 November 2011
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c/q Bakesbangpol dan Linmas
Di.-

Semarang

Menunjuk surat

Dari : Wakil Dekan I Fak.Teknik UNY

Nomor : 2769/UN34.15/PL/2011

Tanggal : 16 November 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **ADI SUNARDI**

NIM/NIP. : 07505241020

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul Penelitian : **PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK SISWA DI SMK NEGERI WONOSOBO**

Lokasi : Wonosobo, Jawa Tengah.

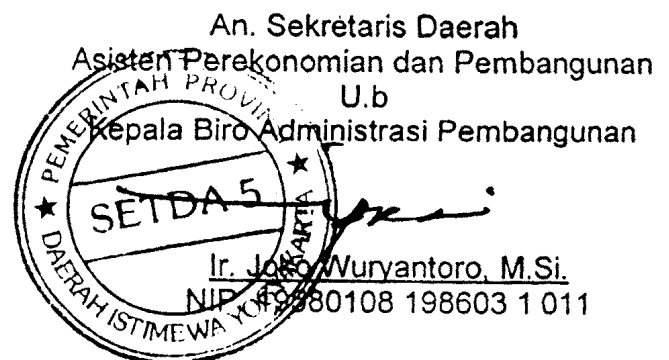
Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 16 November 2011 s/d 16 Februari 2012

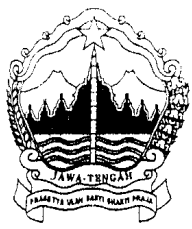
Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(sebagai Laporan);
2. Wakil Dekan I Fak.Teknik UNY;
3. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2181 / 2011


- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat Dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 7873 / V / 2011. Tanggal 16 November 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Wonosobo, Jateng
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Adi Sunardi.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sutarto, Ph.D.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh iklim sekolah dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar praktek siswa di SMK Negeri 2 wonosobo.
- V. Lokasi : Wonosobo, Jateng.
- VI. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
17 November 2011 s/d 17 Januari 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Nopember 2011



an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPADA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH


Drs. C. AGUS TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 2 WONOSOBO

Jalan Lingkar Selatan Km.5 Telp. (0286) 5807145 Wonolelo
WONOSOBO Kode Pos : 56313



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 / 008 / 2012

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Nomor : 421.4/5037/2011 tanggal 7 Desember 2011 perihal : ijin penelitian, Kepala SMK Negeri 2 Wonosob menerangkan bahwa :

Nama : Adi Sunardi
NIM : 07505244020
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa di SMK Negeri 2 Wonosobo

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Wonosobo pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2011.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Wonosobo, 16 Februari 2012

Kepala Sekolah,

Drs. JOKO SRIWIDADI, M.M.

Pembina

NIP. 19630505 198803 1 018